



**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI* KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam
Riau*

Oleh :

**DEVI ERFINA
NPM: 156210832**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

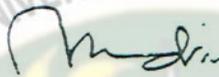
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Dipersiapkan Oleh

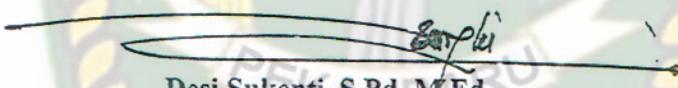
Nama : Devi Erfina
NPM : 156210832
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing



Dr. Sudirman Shomary, M.A
NIDN 0010056502

Mengetahui
Ketua Program Studi



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Mengetahui
Dekan,



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NIDN: 0007107005

SKRIPSI

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Devi Erfina
NPM : 156210832
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 15 Januari 2021

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim

Dr. Sudirman Shomary, M.A
NIDN 0010056502

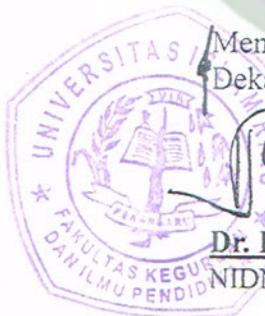
Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN 1019078001

Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd
NIDN 1021038801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Mengetahui
Dekan,

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NIDN: 0007107005



SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Devi Erfina
NPM : 156210832
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul : **Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy** dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 November 2020

Pembimbing



Dr. Sudirman Shomarv, M.A.
NIDN 0010056502

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jalan KH. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

SURAT KETERANGAN

Nomor : 416/PSPBSI/XII/2020

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Devi Erfina

NPM : 156210832

Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Desember 2020

Ketua Program Studi,



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN 1019078001

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Devi Erfina

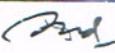
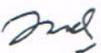
NPM : 156210832

Program Studi : PendidikanBahasaanSastra Indonesia

JenjangPendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Dr. Sudirman Shomary, M.A

JudulSkripsi : Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy

No	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1	29 Desember 2018	Acc Judul Proposal	
2	19 Februari 2019	Perbaikan: 1. Cover 2. Latar Belakang 3. Penelitian Relevan	
3	13 Maret 2019	Perbaikan: 1. Ruang Lingkup 2. Sumber Data 3. Teknik Pengumpulan Data	
4	16 April 2019	Perbaikan: 1. Teori 2. Daftar Pustaka	
5.	01 Oktober 2019	Perbaikan: 1. Daftar Pustaka 2. Daftar Isi	
5	02 Oktober 2019	Acc untuk Ujian Seminar Proposal	
6	24 Januari 2020	Ujian Seminar Proposal	
7	17 Februari 2020	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
8	27 Februari 2020	Perbaikan: 1. Kata Pengantar 2. Latar belakang 3. Metode Penelitian 4. Teori	

9	28 April 2020	Perbaikan: 1. Penulisan Kutipan 2. Teknik Pengumpulan Data	
10	09 Mei 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Tanda Baca	
11	26 Juni 2020	Perbaikan: 1. Pembatasan Masalah 2. Analisis Data 3. Penulisan Paragraf 4. Teori	
12	17 Juli 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Tabel Analisis Data	
13	24 Juli 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Tabel Analisis Data	
14	11 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Interpretasi data 2. Kesimpulan	
15	25 Agustus 2020	Perbaikan: 1. Kesimpulan 2. Daftar Pustaka	
16	11 September 2020	Acc untuk disidangkan	

Pekanbaru, 21 November 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. H. Tity Hastuti; M:Pd
NIDN 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devi Erfina

NPM : 156210832

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya mengakui dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan jerih payah saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 November 2020

Yang membuat pernyataan



Devi Erfina

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy”.

Penulisan menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Sri Ammah, S.Pd.,M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
3. Desi Sukenti, S.Pd.,M.Ed Selaku ketua Prodi Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
4. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Prodi Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
5. Dr. Sudirman Shomary, M.A sebagai pembimbing skripsi dan telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penelitian ini, penulis telah menyajikan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Jika masih ada kesalahan dalam skripsi ini, penulis meminta saran dan kritikan. Saran dan kritikan penulis terima dari pembaca yang sifatnya membangun. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan suatu manfaat untuk pembaca.

Pekanbaru, Januari 2021

Devi Erfina
NPM: 156210832



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	v
I.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
I.1.1 Latar Belakang	1
I.1.2 Masalah Penelitian.....	15
I.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	16
I.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah</i>	16
I.3.1 Ruang Lingkup Penelitian	16
I.3.2 Pembatasan Masalah.....	17
I.3.3 Penjelasan Istilah	17
I.4 <i>Teori</i>	19
I.5 <i>Sumber Data</i>	33
I.6 <i>Metodologi Penelitian</i>	33
1.6.1 Pendekatan, Jenis, dan Metodologi.....	33
1.6.1.1 Pendekatan Penelitian	33
1.6.1.2 Jenis Penelitian	34
1.6.1.3 Metode Penelitian.....	34
I.7 <i>Teknik Penelitian</i>	35
I.7.1 Teknik Pengumpulan Data	35
I.7.2 Teknik Analisis Data	35
BAB II PEMBAHASAN	37
2.1 <i>Sinopsis</i>	37
2.2 <i>Penyajian Data</i>	42
2.3 <i>Analisis Data</i>	50

2.3.1 Nilai Agama Islam yang Berkaitan dengan Akidah.....	50
2.3.2 Nilai Agama Islam yang Berkaitan dengan Syariah	68
2.3.3 Nilai Agama Islam yang Berkaitan dengan Akhlak.....	86
BAB III KESIMPULAN.....	106
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Devi Erfina. 2020. Skripsi. Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai pendidikan Agama Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait. Berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Alasan penulis mengambil penelitian ini karena novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy banyak mengajarkan kepada pembaca untuk selalu dekat kepada Allah Swt., dan beribadah kepada Allah serta selalu bersyukur dalam keadaan apapun. Masalah penelitian (1) Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akidah dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy? (2) Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Syariah dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy? (3) Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akhlak dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Teori yang dikemukakan oleh Toto Suryana, dkk (1997), Ramayulis, dkk (2009), Muhamad Alim (2006). Metode penelitian analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat tiga nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu (1) Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akidah yaitu iman kepada Allah, iman kepada Kitab, iman kepada malaikat, iman kepada Nabi, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadar. (2) Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Syariah yaitu mencakup dalam rukun Islam berupa mengucapkan dua kalimat syahadat, puasa, sholat, zakat dan Haji. Ibadah umum berupa doa, zikir, sedekah, membaca Al-Quran dan walimah nikah. (3) Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akhlak, yaitu a) akhlak terhadap Allah yang meliputi, berdoa, dzikir, shalawat, tawakal, taubat, syukur, Husnudzon. b) Akhlak terhadap diri sendiri meliputi, sabar, optimis, ikhtiar, amanah. c) akhlak terhadap sesama manusia meliputi, tolong menolong, menepati janji, dermawan, dan silaturahmi.

Kata Kunci : Analisis, Nilai Pendidikan, Novel

ABSTRACT

Devi Erfina. 2020. Thesis. Analysis of the Value of Islamic Education in the Novel Merindu Baginda Nabi by Habiburrahman El Shirazy

This research is motivated by the value of Islamic education which is a collection of interrelated principles of life. Contains teachings to maintain and develop human nature and human resources that exist in it towards the formation of a complete human (insan kamil) in accordance with Islamic norms or teachings. The reason the author took this research was because the novel Merindu Baginda Nabi by Habiburrahman El Shirazy taught readers to always be close to Allah SWT, and worship Allah and always be grateful in any circumstances. Research problems (1) What is the value of Islamic religious education related to Akidah in the novel Merindu Baginda Nabi by Habiburrahman El Shirazy? (2) What is the value of Islamic religious education related to Sharia in the novel Merindu Baginda Nabi by Habiburrahman El Shirazy? (3) What is the value of Islamic religious education related to Morals in the novel Merindu Baginda Nabi by Habiburrahman El Shirazy. The theory put forward by Toto Suryana, et al (1997), Ramayulis, et al (2009), Muhamad Alim (2006). The research method is content analysis. The results of this study conclude that there are three values of Islamic religious education contained in the novel Merindu Baginda Nabi by Habiburrahman El Shirazy, namely (1) The value of Islamic religious education related to faith, namely faith in Allah, faith in the Book, faith in angels, faith in the Prophet, faith in the last day, faith in Qadha and Qadar. (2) The value of Islamic religious education related to Sharia, which includes the pillars of Islam in the form of saying two sentences of shahada, fasting, prayer, zakat and Hajj. Public worship is in the form of prayer, dhikr, alms, reading the Koran and marriage marriage. (3) The value of Islamic religious education related to Morals, namely a) morals towards Allah which includes, pray, dhikr, shalawat, tawakal, repentance, gratitude, Husnudzon. b) Moral towards oneself includes, patience, optimism, effort, trust. c) Morals towards fellow human beings include, help to help, keep promises, generous, and friendship.

Keywords: Analysis, Educational Value, Novel

BAB I PENDAHULUAN

I Latar Belakang dan Masalah

I.I.I Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan, sebab dengan adanya pendidikan manusia dapat menjalankan roda kehidupan. Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tidak terputus dari generasi kegenerasi dimana pun di dunia ini, memanusiaakan manusia (Tirtaharja dan Susilo, 2005:82). Pendidikan diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayan setiap masyarakat tertentu. Pendidikan memiliki beberapa makna teoritis dan makna praktis, yaitu : Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap aktivitas jasmani, pikiran. Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosio budaya. (Sukardi dan Komarudin Ukim, 2009:1).

Agama Islam merupakan wahyu dari Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw., sebagai nabi terakhir yang dipilih Allah serta didalamnya terdapat berbagai aturan dan hukum yang dapat di jadikan petunjuk dan tuntunan hidup bagi seluruh umat Islam agar selamat dan bahagia dunia dan akhirat. Menurut A. Hasan, Agama Islam adalah kerpercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantaraan Rasul. Atau agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang

diturunkan dalam Al Quran dan tertera di dalam Al Sunnah, berupa perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat (Aminuddin, dkk, 2006 : 37).

Istilah “nilai” sering dijumpai serta banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan ataupun tertulis, seperti nilai religius, nilai moral, nilai keindahan ataupun nilai kebudayaan. Menurut Kaelan (2004:87) Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada suatu itu.

Setelah istilah nilai didefinisikan, kemudian penulis akan mendefinisikan pengertian dari pendidikan Agama Islam. Menurut Daulay dan Pasa (2012:3) pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Dari kedua pengertian di atas yaitu pengertian nilai dan pendidikan agama Islam dapat diambil definisi bahwa nilai-nilai pendidikan Agama Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran agama Islam.

Sastra adalah suatu pendapat, pikiran, dan temuan dibidang sastra yang dihasilkan oleh seorang ahli, peneliti, atau kritikus sastra melalui suatu penelitian dan kajian yang mendalam terhadap suatu karya sastra baik secara nasional maupun internasional (Shomary, 2012:1-2).

Karya sastra khususnya novel selalu menarik untuk dibicarakan karena ia lahir bukan sekedar untuk menghibur tetapi juga untuk menambah ilmu pengetahuan. Dalam menciptakan sebuah karya sastra sangat diperlukan ide yang cemerlang supaya hasil karya yang diciptakan menjadi indah. Menurut Waluyo, (2002 : 20)

Sastra melahirkan suatu karya seni kreatif dan imajinatif yang memberikan pesan-pesan moral dalam suatu kehidupan masyarakat dimana pencipta sastra tersebut berada. Karya sastra itu sendiri juga mewakili kepribadian penciptanya. Sebab, pada hakikatnya karya sastra mereflesikan kehidupan dalam masyarakat. Oleh karena itu, tidak heran jika karya sastra sering kali dinyatakan sebagai dokumen sosial.

Habiburrahman El Shirazy atau yang biasa disebut *Kang Abik* adalah penulis yang mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan penulis Forum Lingkar Pena yang lainnya. Ciri-ciri khas *Kang Abik* di antaranya: tema yang diangkat olehnya merupakan tema cinta yang bernuansa Islam (agama), *Kang Abik* selalu mengangkat budaya Mesir, volume karyanya sangat panjang, serta selalu memberikan kejutan kepada pembacanya. Salah satu karya terbaik dari Habiburrahman El Shirazy adalah *Novel Ayat-Ayat Cinta*. Novel ini sudah tiga puluh kali cetak ulang dengan tiras 500 ribu eksemplar. novel ini adalah karya *best seller* dan telah meraih *Pena Awards Novel Terpuji Nasional 2005* dan telah

meraih penghargaan *The Most Faforite Book* 2005. Sekarang Habiburrahman El Shirazy telah mengeluarkan karya terbarunya yaitu Novel yang berjudul *Merindu Baginda Nabi* yang dirilis pada Tahun 2018. Di dalam novel ini menceritakan tentang seorang anak remaja yang bernama Syarifatul Bariyah biasa dipanggil Rifa. Sejak kecil hingga umurnya remaja dia tidak pernah tahu kedua orang tua kandungnya. Saat ia masih bayi, ia dibuang orang tuanya ke tempat sampah. Kemudian ia ditemukan oleh seorang nenek renta yang bernama Mbah Tentrem dan diadopsi sebagai anaknya. Oleh karena sudah lanjut usia ajal telah menjemputnya sebelum ia melihat Rifa tumbuh. Lalu Rifa diasuh oleh sepasang suami istri yang sudah delapan tahun belum dikaruniai seorang anak oleh Allah. Mereka adalah Pak Nur dan Bu Salamah. Inilah titik perubahan hidup Rifa. Pak Nur dan Bu Sal adalah dua sosok orang tua yang sangat sayang kepada Rifa dan telah mendidiknya dengan sangat baik. Puncak kesuksesannya adalah ketika ia lolos dalam program pertukaran pelajar dari “Youth for World Peace” ke San Jose, Amerika.

Setiap karya sastra pasti mengandung nilai pendidikan yang bisa dijadikan pedoman dan teladan bagi pembaca. Dalam novel *Merindu Baginda Nabikarya* Habiburrahman El Shirazy mengandung nilai-nilai. Nilai nilai tersebut salah satunya yaitu nilai agama yang mengacu pada nilai agama Islam yang pesannya dapat menimbulkan suatu pemikiran yang mampu mengubah sikap maupun karakter seseorang.. Begitu juga dengan para tokoh yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, hati dan fikiran

tokohnya selalu diwarnai dengan ajaran Islam. Nilai agama Islam, yaitu nilai yang bersumber dari Allah Swt.

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy merupakan novel yang banyak mengandung nilai-nilai agama yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak dalam kehidupan para tokohnya. Contoh kutipan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang termasuk dalam nilai Akidah (indikator Iman Kepada Allah) yaitu:

Lukisan dilangit itu begitu menawan. Awan putih berarak seumpama barisan malaikat sedang rukuk sepanjang mata memandang. Panorama itu luar biasa ihsan. Pelukis paling hebat tak akan mampu menandingi indahny lukisan Sang Maha Pencipta keindahan (Shirazy, 2018:1).

Kutipan novel di atas mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akidah yaitu Iman kepada Allah, yang menunjukkan begitu besar ciptaan Allah Swt. Pengertian Iman kepada Allah adalah meyakini keberadaan Allah beserta sifat-sifat yang dimilikinya. Maksudnya itu kita harus yakin bahwa Allah itu ada serta Dia memiliki sifat-sifat yang mulia, kita bisa melihat ciptaan Allah Swt disekitar kita yang bisa membuat kita yakin bahwa Allah itu benar-benar ada. Adapun kutipan dalam novel yang menggambarkan Iman kepada Malaikat yaitu:

Lalu Allah mengirim sepasang suami-istri berhati malaikat yang kini ia kenal sebagai kedua orang tuanya. Orang-orang memanggil mereka Pak Nur dan bu Sal atau bu Salamah. Sepasang suami istri yang sudah delapan tahun menikah tapi tidak dikaruniai keturunan (Shirazy, 2018:3).

Kutipan novel di atas menunjukkan bahwa Iman kepada Malaikat terlihat dari kepercayaan sifat-sifat malaikat yaitu salah satunya memiliki hati yang mulia (baik). Malaikat adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dari Nur (cahaya)

dan merupakan makhluk ghaib dan tidak mempunyai hawa nafsu yang selalu tunduk dan patuh kepada Allah Swt.

Adapun kutipan novel yang mengandung nilai beriman kepada Kitab adalah:

“Aku pernah dengar dari kyai di kampungku, bahwa Al-Fatihah itu sangat mustajab jika dibaca dengan penuh kesungguhan dan kekhusyukan. Dan Al-Fatihah tergantung untuk apa dibaca. Mari kita baca Al-Fatihah semoga cita-cita mulia ini diridhai dan diijabah oleh Allah. Al-Fatihah!” ajak seketiga kelima gadis itu membaca Al-Fatihah dengan penuh sungguh dan khusyuk (Shirazi, 2018:30).

Kutipan novel di atas berisi tentang keagungan ayat-ayat Allah atau mengimani kitab Allah (Al-Quran). Mereka memanjatkan Al-Fatihah dengan penuh keyakinan bahwa semua hajatnya terkabul bergantung kepada yang ia niatkan. Adapun kutipan Novel yang mengandung dalam nilai beriman kepada Nabi adalah:

Njih Abah, Rifa akan jaga diri, dan tidak akan membuat malu baginda Nabi, InsyaAllah (Shirazy, 2018:11).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa dengan tidak membuat malu baginda Nabi adalah bentuk beriman kepada-Nya. Iman kepada Nabi dan Rasulullah adalah mempercayai bahwa Rasulullah Swt diutus Allah ke muka bumi ini untuk membawa risalah Agama Islam bagi semua manusia, bahkan menjadi Rahmat bagi semua makhluk di alam semesta ini. Adapun kutipan Novel yang mengandung dalam nilai beriman kepada Qadha dan Qadar adalah:

“Aku sangat menghargai kebaikan serta tawaran luar biasa kalian. Tapi kau tau sendiri, aku harus membantu orang banyak disini. Adik-adik yang terlantar kecil disini. Aku tidak bisa egois. Maafkan diriku, Fifi. Tapi jangan khawatir, jika tuhan menghendaki tentu sangat mudah bagi-Nya untuk mempertemukan kita kembali”.

Kutipan novel diatas menunjukkan sikap beriman kepada takdir Allah. Rifa mempunyai keyakinan kuat akan adanya takdir Allah berupa pertemuan atau perpisahan dengan orang-orang yang ia sayang. Selanjutnya contoh kutipan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang termasuk dalam nilai Syariah adalah mengucapkan dua kalimat syahadat.

“Baik, kita mulai. *Bismillahirrahmanirrahim*. Ikuti apa yang aku ucapkan!
...*Asyhadu*”
“*Asyhadu*”, Fiona mengikuti ucapan Rifa.
“*An laa ilaaha illallah.*”
“*An laa ilaaha illallah*”
“*Wa asyhadu*”
“*Wa asyhadu*”
“*Anna Muhammadan*”
“*Anna Muhammadan*”
“*Rasulullah*”
“*Rasulullah*”
“Kita ulangi sekali lagi”
“Baik”
“*Asyhadu An laa ilaaha illallaah*”.
“*Asyhadu An laa ilaaha illallaah*”.
“*Wa asyhadu anna Muhammadan Rasulallah*”.
“*Wa asyhadu anna Muhammadan Rasulallah*”. (Shirazi, 2018:130)

Dari kutipan novel diatas menunjukkan bahwa Syahadatain merupakan bukti bahwa seseorang masuk Islam yang mana harus melafalkan syahadat tersebut. Syahadatain berasal dari kata syahadah yang berarti persaksian atau pengakuan, sedangkan syahadatain berarti dua persaksian yaitu syahadah ilahiah dan syahadah kerasulan. Adapun kutipan Novel yang menggambarkan ibadah Sholat adalah:

Azan ashar berkumandang, Rifa terpaksa menyudahi diskusi mereka, sebab ia harus bersiap sholat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin selepas sholat ashar. Pengajian yang sangat ia sukai dan selalu ia rindukan, yaitu mengaji kitab tipis *AlMinahanus Saniyyah* karya Imam Asy-Sya'rani yang langsung diampu oleh abahnya (Shirazy, 2018:34).

Dari kutipan novel diatas menunjukkan bahwa sholat merupakan ibadah wajib yang harus segera dilaksanakan apabila sudah tiba waktunya, pekerjaan apapun itu kalau sudah masuk sholat harus segera dihentikan dan tidak boleh menunda-nunda sholat. Adapun kutipan dalam Novel yang menggambarkan ibadah Haji adalah:

Abahnya sesungguhnya sudah mendaftar haji, tapi jadwal keberangkatannya masih sangat lama, salah satu kegemaran abahnya adalah mengantar orang pergi haji dan mendatangi orang yang baru pulang haji (Shirazy, 2018:155)

Dari kutipan novel diatas menunjukkan bahwa ibadah haji terlihat dari usahanya mendaftar haji walaupun harus menggu waktu yang lama sampai-sampai karena keinginannya berhaji ia sering mengantar orang pergi haji dan mendatangi orang yang pulang haji.

Selanjutnya contoh kutipan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang termasuk dalam nilai Akhlak. Akhlak terhadap Allah, berikut kutipan novel yang menggambarkan Akhlak terhadap Allah berupa Do'a adalah:

“Tanpa dimulai dengan bismillah segala amal baik jadi sia-sia. Abah dan ummi saya mengajari itu sejak kecil. Ini doa paling mudah dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktifitas positif. Dan ketika memutuskan mendaftar pertukaran pelajaran ke Amerika, lafaz inilah yang saya ucapkan, “terangnya (Shirazy, 2018:43).

Dari kutipan Novel diatas menunjukkan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan tanpa doa semua akan sia-sia. Karena dalam setiap doa yang kita sampaikan kepada Allah itu bisa menjadi amal untuk kita. Orang yang tidak berdoa kepada Allah, karena merasa mampu dengan usahanya sendiri adalah

orang yang sombong. Selanjutnya kutipan novel yang menggambarkan akhlak terhadap manusia yaitu:

- a. Akhlak terhadap diri sendiri (sabar) adalah:

Rifa menyeka air matanya. Sementara abahnya terus membacakan kitabb Al-Mabadi' Al-Fidhiyyah dan menjelaskan isinya dengan sabar dan telaten, gadis berkerudung putih itu menatap wajah abahnya dengan mata berkaca-kaca (Shirazy, 2018:60).

Dari kutipan novel diatas menunjukkan bahwa sabar terlihat dari bersabar dalam mengajarkan apa yang telah di dapatkan sebelumnya seperti yang dilakukan Pak Nur dengan mengajarkan kitab yang dipelajarinya dari gurunya kepada santrinya tanpa mengeluh dan sangat telaten.

- b. Akhlak terhadap sesama manusia (tolong-menolong) adalah:

Nenek itu menyelamatkan sebelum hujan lebat turun. Jika hujan lebat itu turun dan ia masih berada ditempat sampah itu, entah bagaimana nasibnya. Ia tidak tau (Shirazy, 2018:2).

Dari kutipan novel diatas menunjukkan bahwa tolong-menolong terlihat dari menolong seseorang yang sedang dalam keadaan susah tanpa berfikir siapa dan dari mana orang tersebut berasal.

Agama dan sastra merupakan dua bagian yang dapat saling berkaitan Atmosuwito, (1989:16), mengatakan bahwa sastra juga adalah merupakan bagian dari agama. Di dalam agama terdapat nilai-nilai yang dapat diambil pelajarannya oleh masyarakat pada umumnya, khususnya para pencinta sastra. Apalagi kaitan hal ini sastra membutuhkan ilmu lain dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas isi sebuah karya sastra. Sebuah sastra hanya akan berguna jika dikaitkan dengan faktor-faktor lain diluar sastra. Karya sastra adalah suatu media atau alat

untuk menyampaikan suatu media atau alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembaca. Bentuk pesan yang dapat disampaikan berupa nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diberikan pendidikan dalam menjalankan kehidupan. Salah satu nilai yang berkaitan dengan baik buruknya suatu tindakan yang didasarkan atas aturan dalam ajaran agama adalah nilai religius (Jauhari, 2010:4). Salah satu novel yang banyak mengandung nilai religius yaitu novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

Novel ini dipilih karna didasarkan oleh beberap alasan yaitu, novel *Merindu Baginda Nabi* ini banyak mengandung unsur pembangun iman yang dapat mengajak pembaca untuk mengamalkan ajaran agama Islam melalui perilaku yang mencerminkan Islam.

Alasan penulis tertarik melakukan penelitian ini adalah karena kecanggihan zaman teknologi sekarang ini perlu ada keseimbangan mengenai pendidikan agama Islam bagi umat muslim, supaya tidak terlalu terbawa dengan kecanggihan teknologi. Mungkin dengan kita mengambil kesimpulan dari novel, juga merupakan salah satu strategi atau metode untuk perkembangan agama Islam sekarang ini. Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy banyak mengajarkan kepada pembaca untuk selalu dekat kepada Allah Swt., dan beribadah kepada Allah serta selalu bersyukur dalam keadaan apapun. Novel ini juga begitu relevan dengan keadaan saat ini. Saat dimana kehidupan remaja sudah memprihatinkan. Narkoba merajalela, pornografi, serta kenakalan remaja semakin menggila. Novel ini diharapkan mampu menjadi pembelajaran bagi remaja untuk selalu berserah diri kepada Allah yang nantinya akan membuat kesuksesan.

Sedangkan mereka yang menyalah-menyalahkan waktu bahkan sampai terjerumus kepada perbuatan tercela akan menyesali semua perbuatannya di kemudian hari.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Lisa Novita (2014) di FKIP UIR dengan judul “Nilai-Nilai Agama Islam Yang Terkandung Dalam Novel *Cinta Dalam Sujudku* Karya Pipiet Senja”. Masalah penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai agama yang terkandung dalam Novel *Cinta dalam Sujudku* Karya Pipiet Senja? Tujuan penelitian ini mendeskripsikan, dan menganalisis data tentang nilai-nilai agama khususnya mengenai nilai akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah tentang nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam Novel *Cinta dalam Sujudku* Karya Pipiet Senja. Metodologi penelitian yang digunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif, jenis penelitian kepustakaan.

Teori yang digunakan oleh Lisa Novita adalah Hamidy (2011-1993), Ahmadi dan Noor Salimi (2008), Aminuddin, dkk. 2006), Mawardi (2008), Ali (2004), Zainuddin dan M. Jamhari (1999). Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Novel *Cinta dalam Sujudku* karya Pipiet Senja, yakni terdiri dari nilai akidah, nilai ibadah, nilai muamalah dan nilai akhlak. Bila dihubungkan dengan penelitian yang penulis teliti, maka adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai agama Islam. Namun perbedaannya adalah objek penelitiannya berbeda yaitu penulis menggunakan novel *Merindu Baginda Nabi* karya *Habiburrahman El Shirazy* sedangkan Lisa Novita menggunakan novel *Cinta dalam Sujudku* karya Pipiet Senja.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Epi Yunita (2014) di FKIP UIR dengan judul “ Nilai Agama Dalam Novel *99 Cahaya Dilangit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah nilai agama Islam dalam Novel *99 Cahaya Dilangit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra? Adapun metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif, pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan. Teori yang digunakan Burhanuddin (2000), Hamidy (2011), Ahmadi (2008), Nata (2012).

Hasil penelitian ini menyimpulkan nilai agama dalam novel *99 Cahaya Dilangit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, pada aspek nilai agama Islam yang berkaitan dengan Akidah, Ibadah, dan Muamalah. Bila dihubungkan dengan penelitian yang penulis teliti, maka adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai agama. Namun perbedaannya adalah objek penelitiannya berbeda yaitu penulis menggunakan novel *Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy* sedangkan Epi Yunita menggunakan novel *99 Cahaya Dilangit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nova Novianti, Sirojul Munir, dengan judul “Nilai Religius Dalam Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra” dalam jurnal *Literasi*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017. Masalah yang diteliti adalah nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* meliputi keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Teori

yang digunakan Mangunwijaya (1982), Heri Juhari (2010:36). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut adalah (1) Keimanan (tauhid), keimanan disini ialah bagaimana manusia beriman kepada Allah, percaya atas wujud Tuhan, dzat seta sifat-sifat-Nya, takwa kepada-Nya, dan adanya perasaan berdosa (tobat) atas apa yang telah dilakukannya. (2) Norma Kehidupan (fikih), ketentuan atau aturan mengenai kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama. (3) Sikap Prilaku (akhlak) merupakan kerangka ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah, sesama makhluk, dan makhluk lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat nilai religius dalam novel tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Selvi Deswika dkk, dengan judul “Struktur Dan Nilai Rekigius Dalam *Novel Rinai Kabut Singgalang* Karya Muhammad Subhan”, dalam jurnal *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, September 2012; Seri F426-514. Masalah yang diteliti nilai regilius yang terkandung di dalamnya yakni nilai akidah, syariah, dan akhlak. Teori yang digunakan Atmazaki, 2007, Semi, 1988, Muhardi dan Hasanuddin 1992, Muhammad 2004. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pembahasan nilai religius dalam Novel *Rinai Kabut Singgalang* Karya Muhammad Subhan terdapat tiga nilai religius yaitu nilai religius dalam lingkup aqidah, syariah, dan akhlak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yunita Elisnawati (2016) di FKIP UIR dengan judul “Nilai Agama Islam Dalam Novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN. Masalah penelitian ini (1) Bagaimanakah nilai akidah Islam dalam novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN? (2) Bagaimanakah nilai syariah Islam dalam novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN? (3) Bagaimanakah nilai akhlak Islam dalam novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN? Tujuan penelitian ini (1) Nilai agama Islam yang berkaitan dengan akidah dalam novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN. (2) Nilai agama Islam yang berkaitan dengan syariah dalam novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN. (3) Nilai agama Islam yang berkaitan dengan akhlak dalam novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN.

Metodelogi yang digunakan metode deskriptif, pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif, jenis penelitian kepustakaan. Teori yang digunakan Hamidy (2011), Ali (2011), Makbuloh (2012). Hasil penelitian menyimpulkan Nilai Agama Islam dalam novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan MN, dimana pada pembahasan bab I dan bab II penulis telah melakukan pengolahan data dengan pembatasan penelitian pada nilai agama yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yunita Elisnawati sama-sama mengkaji tentang nilai agama islam yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak. Perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti serta terdapat nilai pendidikan agama Islam didalamnya. Yunita Elisnawati mengkaji tentang nilai agama Islam dalam novel *Haji Backpacker* karya Aguk

Irawan MN sedangkan penelitian ini megkaji nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Merindu Banginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Walaupun penelitian ini sama-sama meneliti tentaang nilai agama Islam namun penulis menggunakan teori dan novel yang berbeda dari peneliti sebelumnya, dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian lanjutan.

Penelitian ini bermanfaat, baik berupa manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan teori pendidikan agama Islam dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk mengetahui nilaai pendidikan agama Islam dalam novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy , serta menambah wawasan dan ilmu pada pembaca terutama di bidang sastra.

I.I.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akidah dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Syariah dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy?

3. Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akhlak dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menemukan, mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tentang:

1. Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akidah dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan syariah dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian “Analisis nilai Pendidikan agama dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ini termasuk ruang lingkup ilmu sastra khususnya kritik sastra. Penelitian ini menganalisis isi dari novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan aspek nilai agama Islam. Menurut Suryana (1997:72) nilai agama Islam meliputi aspek Akidah, syariat, dan akhlak : menyatakan (1) akidah meliputi, rukun iman yang

enam yaitu, iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada hari akhir dan kepada qadha dan qadar. (2) syariah meliputi, ibadah khusus dan ibadah umum serta hukum islam. (3) akhlak meliputi, akhlak terhadap Allah atau khalik (Pencipta), dan akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah).

1.3.2 Pembatasan Masalah

Oleh karena nilai agama Islam hanya ada 3 aspek maka penulis tidak membatasi masalah terhadap penelitian yang dilakukan sesuai dengan data yang penulis temukan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habibrurrahman El Shirazy. Oleh karena datanya tidak banyak, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis masalah nilai-nilai agama Islam dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habibrurrahman El Shirazy yang mencakup (1) Akidah meliputi, keyakinan kepada Allah dan keyakinan kepada Rasul Allah. (2) Syariah meliputi, ibadah. (3) Akhlak meliputi, akhlak terhadap Allah atau khalik (Pencipta), dan akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah). Alasan kenapa penulis menganalisis aspek 3 agama ini karena nilai-nilai agama tersebut adalah satu kesatuan.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman tentang penelitian ini terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

- I.3.3.1 Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada suatu itu (Kaelan, 2004:87).
- I.3.3.2 Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya (Ramayulis dan Nizar, (2009:88).
- I.3.3.3 Nilai Pendidikan Islam adalah nilai sifat atau kualitas yang berkaitan dengan sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya (Ramayulis dan Nizar, 2006:88).
- I.3.3.4 Akidah Islam adalah keyakinan, dalam Al-Qur'an disebut iman. Ia bukan hanya berarti percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku (Suryana, 1997:94).
- I.3.3.5 Ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah, atau disebut ritual (ibadah vertikal, habluminnallah) (Alim, 2006:144). Ibadah adalah pertambahan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksana tugas hidup selaku makhluk (Suryana, 1997:111).

I.3.3.5 Syariah menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam (Suryana, 1997:107).

I.3.3.6 Akhlak, menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan (Suryana, 1997:188).

I.3.3.7 Novel *Merindu Baginda Nabi* adalah novel karya Habiburrahman El Shirazy dengan jumlah 176 halaman. Novel ini menceritakan tentang seorang anak SMA yang bersekolah di salah satu SMA favorit di Malang dengan segudang prestasi. Namun dibalik semua kesuksesannya tersebut, banyak sekali kisah menyakitkan dan perjuangan yang harus dilalui.

I.4 Teori

Sebagai acuan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori atau pendapat yang dikemukakan oleh sejumlah ahli, meliputi teori tentang nilai, (terutama tentang nilai pendidikan agama Islam). Teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang masalah yang akan diteliti (Sumarta, 2013:77). Menurut Makbuloh (2012:4), “Apa yang telah disampaikan oleh Allah Swt. Dan Rasul-Nya, maka

itulah ajaran agama yang benar. Allah telah menurunkan Al-Qur'an. Rasul Allah telah mengeluarkan hadis-hadis. Maka sumber ajaran agama Islam yang benar yaitu Al-Qur'an dan al-hadis”

I.4.I Pengertian Nilai

Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada suatu itu (Kaelan, 2004:87). Selanjutnya menurut Hamidy (1993:1) menjelaskan tentang pengertian, sifat, dan sumber nilai.

Nilai merupakan pembendaharan bahasa manusia dimana-mana. Diantara sejumlah pembendaharaan bahasa atau budaya, nilai merupakan simbol yang sulit merumuskannya, kesulitan terjadi pertama-tama karena nilai selalu diperlukan apa saja, terutama dalam tingkah laku, perbuatan manusia dan aktifitas manusia. Hampir tidak ada tingkah laku yang terlepas dari nilai-nilai.

Masalah pengertian nilai menurut Hamidy (1993:2-11) Nilai adalah arti sesuatu, makna sesuatu, peran sesuatu, guna sesuatu, kemampuan sesuatu, pandangan sesuatu, harga sesuatu, atau juga hakikat sesuatu. Dengan demikian cukup jelas bagaimana manusia selalu bergelut dengan nilai sepanjang hidupnya, dia membentuk sikap dengan nilai. Begitu pula dengan manusia telah mengambil tindakan dengan nilai.

I.4.2 Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh

seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental) (Ramayulis dan Nizar, 2006:83).

Menurut Bloom dalam Kasenda, dkk (2016) berpendapat bahwa pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada ranah peserta didik yaitu ranah pengetahuan (kognitif), nilai atau sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek–aspek intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian menurut Solichin dalam Kasenda, dkk (2016). Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek–aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Didalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi menurut Andersen dalam Kasenda, dkk (2016). Kemudian Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek–aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan menurut Haryati, dalam Kasenda, dkk (2016).

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001:79)

I.4.3 Nilai Pendidikan Agama (Islam)

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya (Ramayulis dan Nizar, 2006:88).

Dalam buku *Pendidikan Agama Islam* oleh Toto Suryana dkk, Syekh (Mahmud Syaltout) menyebutkan bahwa ajaran Islam itu terdiri atas akidah dan syariah, sementara dalam buku *Pendidikan Agama Islam* oleh Toto Suryana dkk, (Hasbi As-Shiddiq) dalam Toto Suryana dkk, menyebutkan itikad, akhlak dan amal saleh, sebagian yang lain menyebutkan bahwa agama Islam itu terdiri dari Iman, Islam, dan Ihsan. Sekalipun mereka berbeda istilah, mereka umumnya menyepakati tiga unsur utama yang terdapat dalam ajaran Islam, yakni ajaran yang berkaitan dengan keyakinan, nilai, norma, atau aturan dan perilaku atau dengan istilah lain akidah, syariah, dan akhlak. Menurut Suryana, (1997:72-73) “(1) Akidah atau keimanan, aspek keyakinan dalam ajaran Islam merupakan pintu masuk ke dalam ajaran Islam dan berpengaruh terhadap seluruh perilaku muslim. (2) Syariah atau aspek norma atau hukum, yaitu ajaran yang mengatur perilaku seseorang pemeluk agama Islam. Aspek hukum ini mengandung ajaran yang berkonotasi hukum yang terdiri atas perbuatan yang wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram. (3) Akhlak atau aspek behavioral, tingkah laku, yaitu gambaran tentang perilaku yang seyogyanya dimiliki seorang muslim dalam

rangka hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam.

Akidah, Syariah, dan Akhlak merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam prakteknya ketiganya menyatu secara utuh dalam pribadi seorang muslim. Akidah digambarkan sebagai akar yang menunjang kokoh dan tegaknya batang di atas permukaan bumi. Sedangkan syariah dimisalkan sebagai batang yang berdiri kokoh di atas akar yang menjunjangnya, dan akhlak adalah buah yang dihasilkan dari proses yang berlangsung pada akar dan batang.

1.4.4.1 Akidah

Indikator seseorang dinyatakan beriman bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan tersebut. Oleh karena itu bukan hanya dipercayai atau diucapkan, melainkan bersatu secara utuh dalam diri seseorang yang dibuktikan dalam perbuatannya (Suryana, 1997:95)

Akidah Islam adalah bagian yang paling pokok dalam Islam. Ia merupakan keyakinan yang menjadi dasar dari segala sesuatu tindakan atau amal. Seseorang dipandang sebagai muslim atau bukan bergantung pada akidahnya. Apabila ia berakidah Islam, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan bernilai sebagai amaliah atau amal saleh, apabila sebaliknya, segala amalnya tidak memiliki arti apa-apa, sekalipun bernilai (Suryana, 1997:95).

Menurut Alim (2006:124-125) akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak

bercampur dengan keraguan. Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah, ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada hari akhirat dan kepada qadha dan qadar. Asmal (2018:11-95) akidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman (rukun iman) yaitu:

(1). Iman Kepada Allah

Menurut istilah Iman bukan hanya sekedar kepercayaan dan pengakuan, tetapi mencakup dimensi pengucapan dan perbuatan. Keyakinan dan perbuatan merupakan gerbang pertama keimanan. Keyakinan ini merupakan bentuk pengakuan sungguh-sungguh tentang keberadaan adanya Allah SWT, selanjutnya diikuti oleh suatu pernyataan lisan dalam bentuk melafadzkan dua kalimat syahadat.

(2). Beriman Kepada Malaikat

Menurut istilah malaikat adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dari Nur (cahaya) dan merupakan makhluk ghaib, dan tidak mempunyai hawa nafsu yang selalu tunduk dan patuh kepada Allah Swt. Jadi,yang dimaksud dengan beriman kepada malaikat adalah mempercayai adanya sejenis makhluk ghaib ciptaan Allah yang bernama malaikat yang selalu tunduk dan patuh pada Allah Swt.

(3). Beriman Kepada Kitab

Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Adalah mengakui, mempercayai dan menyakini bahwa Allah Swt. Untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing. Mengimani kitab Allah swt, wajib hukumnya. Mengingkari salah satu kitab Allah sama saja mengingkari seluruh kitab-kitab Allah dan mengikuti para Rasul-Nya, malaikat dan mengingkari Allah sendiri. Iman kepada kitab-kitab suci dalam islam, merupakan kesatuan yang tak terpisahkan dengan iman kepada Allah Yang Maha Esa, Malaikat dan Rasul.

(4). Beriman Kepada Nabi

Kata Nabi berasal dari kata kerja “Naba’a” yang kemudian menjadi “Nabba’a”, yang artinya memberitahu atau memberitakan. Jadi Nabi berarti pemberitahuan atau pembawa berita. Dengan demikian kata Rasul dan Nabi itu kalau dijadikan satu barangkali menjadi begini: Allah mengutus *utusan sebagai pembawa berita* (gembira dan peringatan).

(5). Beriman Kepada Hari Kiamat

Hari kiamat adalah hari dibinasakannya dan dihancurkannya alam semesta yang merupakan tanda berakhir-Nya kehidupan dunia menuju kehidupan kekal di akhirat. Lalu Allah Swt menciptakan alam lain, yaitu alam akhirat. Pada alam itu manusia dibangkitkan dari kematian, kemudian di hisab untuk menerima balasan dari apa yang dilakukan pada masa hidup-Nya di dunia.

(6). Beriman Kepada Qadha dan Qadar

Qadha secara bahasa berarti menetapkan sesuatu dan melaksanakan (menyempurnakannya). Termasuk juga segala sesuatu yang dihukumi, disempurnakan, diwajibkan, dilaksanakan, diberitahukan dan lain sebagainya. Semua makna ini telah disebutkan dalam hadits, diantaranya adalah kata qadha yang dibarengi dengan kata qadar. Qadha artinya ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah Swt dalam alam semesta. Misalnya, bulan mengitari bumi api sifatnya membakar.

Qadar atau takdir secara bahasa kepastian, peraturan, dan ukuran. Menurut istilah, qadar ialah perwujudan ketetapan (qadha) Allah terhadap semua makhluk dalam kadar dan bentuk yang sesuai dengan *iradah*-Nya. Adapun arti dari kata qadar adalah takdir segala sesuatu (untuk semua makhluk), baik secara kauni maupun syar'i, sesuai dengan ilmu Allah yang azali dan abadi. Dia menentukan, menghendaki, dan menciptakannya.

1.4.4.2 Syariah

Syariah menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Syariah merupakan aspek norma atau hukum dalam ajaran Islam yang keberadaannya tidak terlepas dari akidah Islam. Oleh karena itu, isi syariah meliputi aturan-aturan sebagai implementasi dari kandungan Al-Qur'an dan Sunnah. (Suryana, 1997:107).

Menurut Alim (2006:139) kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-Nya. Atau syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.

Syariah terbagi 2 yaitu ibadah dan hukum Islam. Ibadah adalah perhambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksana tugas hidup selaku makhluk. Ibadah meliputi ibadah khusus atau ibadah mahdhah dan ibadah umum atau ibadah ghair mahdhah. Ibadah khusus adalah ibadah langsung kepada Allah yang telah ditentukan macam, tata cara dan syarat rukunnya oleh Allah. Pelanggaran terhadap tata cara dan syarat rukun dalam ibadah ini menjadikan ibadah tersebut tidak sah atau batal. Ibadah yang termasuk dalam jenis ini adalah sholat, puasa, zakat dan haji (Suryana, 1997:111).

Ibadah khusus atau ibadah mahdhah adalah apa yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara, dan perincian-perinciannya (Alim, 2006: 144). “ ibadah khusus ini merupakan ibadah yang dianjurkan oleh Allah yang mencakup dalam Rukun Islam”, Suryana (1997:113-121) menyatakan:

(1). Dua Kalimat Syahadat

Dua kalimat syahadat ialah: “Dua perkataan pengakuan yang di ucapkan dengan lisan dan dibenarkan oleh hati untuk menjadikan diri orang Islam. Jika seorang yang bukan Islam membaca dua kalimat syahadat dengan sungguh-sungguh, yakni membenarkan dengan hati apa yang ia ucapkan, serta mengerti apa yang diucapkan, maka masuklah ia ke dalam agama Islam, dan wajiblah ia mengerjakan rukun yang lima (Rifa’i, 1976: 11).

(2). Sholat

Sholat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat tertentu. Sebagai ibadah khusus, tata cara sholat telah ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi. Oleh karena itu, berkenaan dengan sholat, tidak diperkenankan menambah atau mengurangnya walaupun sedikit. Ibadah sholat terdiri dari sholat wajib lima kali sehari semalam dan sholat sunnah berupa sholat rawatib, sholat dhuha, sholat tahajud.

(3). Puasa

Puasa adalah menahan makan dan minum serta segala hal yang membatalkannya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari. Ibadah puasa hukumnya ada yang wajib dan ada pula yang sunnat. Adapun puasa wajib adalah puasa selama bulan Ramadhan dan puasa nadzar (puasa yang dinadzarkan, misalnya: saya bernadzarkan puasa jika lulus ujian. Jika lulus, maka ia wajib berpuasa). Puasa sunnat adalah yang hukumnya sunnat, yaitu puasa hari Senin dan Kamis, puasa selang hari, puasa enam hari pada bulan syawal dan sebagainya. Tujuan puasa adalah mencapaiderajat takwa, yaitu keadaan dimana seorang muslim tunduk dan patuh kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

(4). Zakat

Zakat adalah memberikan harta apabila telah mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. Nisab adalah ukuran tertentu dari harta yang dimiliki yang wajib dikeluarkan zakatnya. Sedangkan haul adalah berjalan genap satu tahun. Jenis barang yang wajib dizakati adalah hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perdangan, serta kekayaan lain yang termasuk

kategori zakat mal. Bagi orang yang mengeluarkan (muzaki), zakat memiliki fungsi sebagai pelaksanaan perintah dan Ibadah kepada Allah dan sekaligus merupakan cara pembersihan dan penyucian harta yang dimiliki. Harta yang dikumpulkan muzaki diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik). Mereka adalah fakir, miskin, amilin, mualaf, hamba sahaya, gharim, fi sabilillah, Ibnu Sabil.

(5). Haji

Haji adalah Ibadah ritual, mengunjungi baitullah pada Zul hijjah dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah haji diwajibkan kepada setiap muslim yang memiliki kemampuan (kuasa) untuk mengerjakannya. Ibadah haji adalah bentuk Ibadah yang memiliki aspek-aspek keimanan, ritual, dan fisik yang ditunjang oleh aspek ekonomi dan politik. Aspek keimanan, berarti untuk berangkat naik haji seorang muslim dituntut untuk berkorban harta, waktu, dan tenaga. Kegiatan Ibadah haji dapat dilakukan seorang muslim apabila ia memiliki kemampuan ekonomi yang dapat digunakannya untuk membiayai haji.

Ibadah umum atau ibadah ghair mahdhah adalah ibadah yang jenis dan macamnya tidak ditentukan, baik dalam Al Quran maupun sunnah Rasul. Oleh karena itu ibadah ini menyangkut segala perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim. Perbuatan tersebut dapat dipandang sebagai ibadah, apabila tidak termasuk yang dilarang Allah atau Rasul-Nya dan dilakukan dengan niat karena Allah. Untuk melihat suatu perbuatan termasuk ibadah umum atau bukan, dapat dirujuk pada kaidah: *“semua boleh dilakukan, kecuali yang dilarang Allah atau Rasul-Nya”*. Ibadah umum ini umumnya berkaitan dengan segala kegiatan

manusia atau muamalah yang tidak rinci jenisnya satu persatu (Suryana, 1997:111-112).Ibadah umum ini mencakup seperti doa, zikir, sedekah, membaca Al-quran.

Syariah sebagai sistem hukum Islam memuat pengertian bahwa syariah merupakan suatu hukum dan perundang-undangan yang mengatur tentang peribadatan (ritual) dan kemasyarakatan (sosial). Al-Quran dan Assunnah adalah sumber asasi dari ajaran-ajaran Islam dan sekaligus menjadi sumber hukum dan perundang-undangan Islam, yang mengatur secara cermat tentang masalah kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, antar sesama manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, antar sesama manusia serta alam. Maka kita mengenal hukum yang lima dalam Islam, antara lain: (Alim, 2006:142).

1. Fardhu atau wajib, yaitu ketentuan (tindakan) yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Sebuah perintah jika dilaksanakan akan mendapat pahala dan jika tidak dilaksanakan akan mendapat hukuman.
2. Sunnah, masnun, mahdub atau mustahab, yaitu ketentuan (tindakan) yang dianjurkan. Yang jika dilaksanakan akan mendapat pahala tapi apabila tidak dilaksanakan tidak akan mendapat hukuman.
3. Jaiz atau mubah, yaitu sesuatu yang diperbolehkan, tidak diperintahkan dan tidak dilarang.
4. Makruh, yaitu tindakan yang tidak dianjurkan dan dalam pelaksanaannya tidak dihukum atau tidak dilarang atau dengan kata lain sebaiknya ditinggalkan.

5. Haram, kebalikan dari fardu atau wajib, yaitu ketentuan (tindakan) yang dilarang yang jika dikerjakan akan mendapat hukuman.

Hukum Nikah asal hukum pernikahan adalah mubah (boleh). Kemudian hukumnya bergantung pada kondisi atau keadaan orang yang bersangkutan, karena itu hukum nikah, bisa wajib, sunnat, mubah, makruh atau haram. Nikah yang hukumnya wajib adalah nikah bagi orang yang telah cukup sandang pangan dan dikhawatirkan terjerumus pada perzinaan. Nikah yang hukumnya sunnat adalah bagi orang yang berkeinginan menikah serta cukup sandang pangan. Adapun nikah yang makruh adalah bagi orang yang tidak mampu. Sementara nikah yang hukumnya haram bagi orang yang berkehendak menyakiti orang yang dinikahinya. Pernikahan menurut ajaran islam bertujuan untuk menciptakan keluarga yang tentram, damai dan sejahtera lahir batin.

Pernikahan dilakukan untuk mencapai kehidupan keluarga yang sakinah, yaitu keluarga yang tenang, tentram, damai dan sejahtera. Dalam keluarga yang demikian itu terdapat rasa kasih sayang (mawadah warahmah) yang terjalin di antara anggota keluarga, yaitu suami, istri dan anak-anak (Suryana, 1997:124-126). Muamalah Islam mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar-menukar harta, seperti: jual-beli, simpan pinjam, sewa-menyewa, kerja sama dagang, simpanan, utang piutang, pajak, warisan dan lain-lain.

1.4.4.4 Akhlak

Akhlak, menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan

pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan (Suryana, 1997:188-195).

Menurut Alim (2006:151) pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawih dalam bukunya *Tahdzid al-akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al Ghazali dalam kitabnya *Ihya'Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

(1). Akhlak Terhadap Allah, akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt., baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti salat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu.

(2). Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi sabar. Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah; syukur adalah sikap berterimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa dihitung banyaknya (Aminuddin, dkk, 2014:154).

(3). Akhlak terhadap sesama manusia, meliputi akhlak terhadap terhadap orang tua, keluarga, tetangga, masyarakat dan lain sebagainya.

1.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Penerbit Republika, Jagakarsa, Jakarta 2018 yang terdiri dari 176 halaman dan 13 sub bab. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam. Khususnya aspek nilai akkidah, syariah/ibadah dan akhlak.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian

1.6.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang sangat memperhatikan segi kualitas atau mutu yang terdapat dalam penelitian tersebut. Menurut Denzi dan Lincoln dalam Moleong (2007:5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam hal ini, yang akan dibahas adalah nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

I.6.I.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (library research), Menurut Semi (2012:10) penelitian kepustakaan (Library research) yakni penelitian kepustakaan, dimana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual lainnya.

I.6.I.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang mana berhubungan dengan (isi) komunikasi. Komunikasi itu sendiri dalam hubungan ini paling sedikit melibatkan tiga komponen dengan fungsinya masing-masing, yaitu: a) siapa yang berbicara, b) apa yang dibicarakan, e) efek apa yang diakibatkannya. Diantara ketiga komponen yang terpenting adalah komponen kedua, ‘apa’ isi komunikasi tersebut. Bentuk komunikasi meliputi baik lisan maupun tulisan, baik verbal maupun nonverbal, seperti karya seni, karya sastra, arsitektur, pakaian, alat-alat rumah tangga, termasuk media komunikasi massa seperti film dan televisi. Oleh karena itulah, ada anggapan bahwa analisis isi merupakan dasar semua analisis dalam ilmu pengetahuan sosial (Ratna, 2010: 357). Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis isi novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El Shirazy yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam.

I.7 Teknik Penelitian

I.7.I Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik penelitian yaitu teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat dan simpulkan (Hamidy,2003:24). Teknik ini biasanya dipakai untuk kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen. Adapun teknik penelitian yang dilakukan:

1. baca yaitu penulis membaca keseluruhan isi novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Catat yaitu penulis mencatat kutipan yang mencakup indikator yang menjadi permasalahan penelitian.
3. Simpul yaitu penulis menyimpulkan isiisi novel *Merindu Baginda Nabikarya* Habiburrahman El Shirazy yang berjumlah 176 halaman.

I.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan dalam “Analisis Nilai Pendidikan Agama dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy” yaitu analisis isi (*content analysis*), yang mana berhubungan dengan (isi) komunikasi. Komunikasi itu sendiri dalam hubungan ini paling sedikit melibatkan tiga komponen dengan fungsinya masing-masing, yaitu: a) siapa yang berbicara, b) apa yang dibicarakan, e) efek apa yang diakibatkannya. Diantara ketiga komponen yang terpenting adalah komponen kedua, ‘apa’ isi komunikasi tersebut. Bentuk komunikasi meliputi baik lisan maupun tulisan, baik verbal maupun nonverbal, seperti karya seni, karya sastra, arsitektur, pakaian, alat-alat rumah tangga,

termasuk media komunikasi massa seperti film dan televisi. Oleh karena itulah, ada anggapan bahwa analisis isi merupakan dasar semua analisis dalam ilmu pengetahuan sosial (Ratna, 2010: 357). Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis isi novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam.

dilakukan dengan beberapa langkah:

1. Data yang telah dibaca, diidentifikasi, ditandai, dicatat, dan diklasifikasikan sesuai dengan urutan masalah penelitian.
2. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis menggunakan teori yang tercantum pada kerangka teori penelitian.
3. Menginterpretasi hasil analisis data.
4. Menyimpulkan penelitian dari pembahasan tentang nilai pendidikan agama dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Sinopsis Novel

Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ini menceritakan tentang seorang anak SMA yang bersekolah di salah satu SMA favorit di Malang dengan beberapa prestasinya. Namun dibalik kesuksesannya itu, banyak sekali kisah menyakitkan serta perjuangan yang harus dilaluinya. Ia bernama Syarifatul Bariyah. Biasanya orang memanggilnya Rifa. Sejak kecil hingga ia beranjak remaja Rifa tidak pernah tahu siapa kedua orang tua kandungnya. Sebab saat ia masih bayi merah, ia telah dibuang oleh orang tuanya ke tempat sampah. Namun, nasib baik berpihak kepadanya ia ditemukan oleh seorang nenek renta yang bernama Mbah Tentrem lalu ia diadopsi sebagai anaknya. Oleh karena usia Mbah Tentrem yang sudah tua, ajal telah menjemputnya sebelum ia bisa melihat Rifa tumbuh. Setelah Mbah Tentrem meninggal, kemudian Rifa diasuh oleh sepasang suami istri yang sudah delapan tahun menikah, tetapi belum juga dikaruniai seorang anak oleh Allah. Mereka adalah Pak Nur dan Bu Salamah. Disinilah letak perubahan hidup Riffa. Pak Nur dan Bu Sal adalah sosok orang tua yang sangat sayang kepada Rifa seperti anak kandungnya dan telah mendidik Rifa dengan sangat baik. Bagi Rifa, Pak Nur dan Bu Sal adalah orang tua yang sangat luar biasa dalam hidupnya.

Suatu hari Rifa ikut program pertukaran pelajar dari *Youth for World Peace ke San Jose*, Amerika dan ia lolos. Ditambah lagi disana ia menjadi pemenang dalam olimpiade matematika antar sekolah di San Jose, ini menjadikan

nama Rifa lebih dikenal oleh warga Amerika. Selama berada di San Jose, Rifa tinggal bersama keluarga Bill Edwards. Tuan Bill tinggal bersama istrinya yaitu Nyonya Barbara dan putri bungsunya Fiona. Keluarga Tuan Bill bukanlah keluarga kaya raya, mereka keluarga kelas menengah biasa. Hanya saja mereka sangat efisien, disiplin dalam merencanakan kegiatan serta mengatur keuangan. Seperti yang diketahui Tuan Bill bekerja sebagai staf arsip dan dokumen di kantor Pemerintahan Kota San Jose, sementara istrinya bekerja sebagai kasir di sebuah swalayan.

Rifa merasa sangat beruntung, sebab ia tinggal di keluarga yang ramah dan perhatian. Keluarga Tuan Bill juga sangat memahami dirinya sebagai seorang muslimah. Mereka sama sekali tidak terganggu ketika Rifa terus menggunakan jilbab. Putri mereka Fiona bahkan sering membangunkan Rifa untuk melaksanakan sholat subuh. Untuk urusan makanan Rifa tidak perlu khawatir lagi sebab Fiona sudah bertanya-tanya apa yang boleh dan tidak boleh dimakan oleh orang muslim.

Selama di San Jose, ia sekolah di Oak Grove Hight School. Satu kelas dengan Fiona dan Louise. Satu bulan pertama, bahasa sedikit menjadi kendala. Namun pada bulan kedua, ia merasa sudah bisa berbahasa Inggris. Sementara untuk pelajaran matematika dan fisika, boleh dibilang ia paling baik di kelasnya. Ketika ada seleksi olimpiade matematika tingkat sekolah lanjutan atas se-Kota San Jose, nilai matematikanya yang tertinggi di sekolah itu. Maka Rifa mewakili Oak Grove Hight School. Dan hasilnya tidak mengecewakan, ia pemenang pertama olimpiade tersebut.

Rifa begitu bahagia karena telah kembali ke tanah air dan bertemu dengan orang-orang yang sangat dicintai. Sesampainya di bandara Rifa sudah di jemput oleh Abah dan Umminya serta teman abahnya. Dengan rasa haru Rifa langsung memeluk Umminya yang sangat ia rindukan. Rifa dan keluarganya tidak langsung pulang ke rumah, ia singgah ke rumah teman abahnya yang bernama Haji Mustakim dan bermalam disana. Jam sudah menunjukkan pukul dua belas malam, akan tetapi kedua mata Rifa belum juga mau dipejamkan. Bukan karena kamar yang ia tempati tidak nyaman, akan tetapi ia masih merasakan suasana ketika ia berada di Amerika.

Keesokan harinya Rifa dan keluarganya pun telah sampai dikotanya yaitu Kota Malang. Rifa melihat kanan-kiri persawahan tampak hijau. Terasa damai dan sejuk dihati. Inilah panorama indah Indonesia yang tidak ia temui di Amerika. Sesampai Rifa di Pesantren Yatim dan Dhiafa Darus Sakinah, para santri dan masyarakat sekitar sudah berkumpul di halaman untuk menyambut Rifa. Rifa pun menyalami dan memeluk satu per satu santri-santri putri yang seusia dengannya. Setelah itu Rifa memberikan kata sambutan singkat dan ia langsung membagikan oleh-oleh yang ia bawa.

Dibalik kesuksesan dan keberhasilan seseorang pasti ada saja yang membenci. Begitu pula dengan Rifa. Dialah Arum, seorang gadis cantik putri pejabat ternama di kota Malang yang selalu menjadi saingan berat Rifa. Arum tidak pernah menjadi bintang kelas (ranking satu) karena Rifa lah yang selalu menempati posisi itu. Sebab itulah Arum melakukan berbagai cara untuk bisa merebut posisi Rifa yaitu juara kelas. Kejahatan Arum dimulai dari menghasut

kepala sekolah untuk tidak menaikan kelas Rifa karena 8 bulan tidak masuk sekolah (selama masa pertukaran pelajaran di Amerika) sampai dengan cara kotor yakni menyuruh seseorang untuk menyerempet motor Rifa. Tapi Rifa masih beruntung hingga Rifa masih diberi kesempatan hidup oleh Allah. Untung saja Rifa hanya mengalami gegar otak ringan, tulang belikat retak, dan kaki kirinya patah parah. Hal itu membuat Rifa tidak bisa berjalan normal selama berbulan bulan.

Waktu pun terus berjalan, kesuksesan Rifa yang ditemani oleh teman-temannya yang setia mendampinginya terus hingga saat ini. Mereka berhasil membuat acara seminar Internasional yang sangat sukses dan keren. Bahkan acara mereka dihadiri oleh Menteri Sosial, Walikota Malang, dan banyak tokoh-tokoh penting lainnya. Sedangkan ditempat lain, Arum yang menjadi pemateri sebuah acara *Talkshow* pada ulang tahun sekolahnya sepi peminat. Hanya beberapa siswa yang guru yang hadir. Walikota Malang yang awalnya dijadwalkan untuk menghadiri acara Arum batal dan memilih ke acara Rifa. Hal ini membuat kemarahan dan kecemburuan Arum menjadi-jadi. Dia sudah tidak segan-segan lagi untuk menjalankan aksi kotornya untuk menyingkirkan Rifa. Dia pun menyewa seseorang untuk menabrak Rifa hingga tewas. Tapi jika Allah berkehendak, maka takkan ada seorangpun yang mampu menghalangi kehendak-Nya. Rifa yang waktu itu dibonceng oleh Dian memang benar-benar ditabrak oleh mobil dengan kecepatan tinggi. Dian pun meninggal di tempat kejadian. Sedangkan Rifa harus merelakan kedua kakinya yang sekarang tidak bisa digunakan lagi dan dokter pun mengatakan bahwa kedua kaki Rifa lumpuh dan tidak bisa digerakkan untuk selamanya.

Namun Rifa tidak bersedih, ia mengatakan alhamdulillah Rifa masih dikaruniai kedua tangan yang bisa menulis, lisan yang bisa bicara, kedua mata yang bisa membaca Al-Quran. Ia tetap tegar menghadapi kenyataan yang pahit itu karena keimanannya dan kepercayaannya bahwa rencana Allah adalah sebaik-baik rencana. Namun kesedihan Rifa tidak cukup sampai sini, Pak Nur abah angkat yang ia sudah anggap sebagai bapak kandungnya meninggal dunia. Sebelum kecelakaan, Pak Nur bercerita tentang rinduannya kepada Nabi dan beliau ingin umrah. Setelah sholat ashar di masjid Nabawi, Pak Nur menutup usianya dengan penuh keridhaan. Memang inilah yang selama ini dirindukan beliau. “Bertemu” dengan Baginda Nabi, wafat dan dimakamkan di Baqi’ bersama dengan sahabat-sahabat Rasulullah yang lain.

Seperti pribahasa habis gelap terbitlah terang, setelah menjalani cobaan-cobaan berupa ujian, Allah naikkan derajat orang-orang yang telah lulus menghadapi ujian yang ia berikan. Secerah harapan Rifa untuk bisa jalan kembali akhirnya muncul lewat seorang dokter asal Jerman, Judith Mueller. Ia membawa Rifa Muenchen untuk pengobatan yang lebih intensif. Alhamdulillah akhirnya Rifa bisa berjalan kembali sekaligus melanjutkan studi disana.

Sedangkan Arum, hidupnya berantakan. Ayahnya selingkuh, ibunya ditangkap KPK, dan dirinya sendiri hamil di luar nikah. Pacarnya yang enggan bertanggungjawab, dan menyiramkan air keras ke mukanya. Tiwik, teman Arum yang ikut berperan dalam rencana jahat menabrak Rifa, jatuh dari sepeda motor dan ditabrak truk. Kedua kakinya harus diamputasi agar Tiwik bisa tetap hidup.

Diakhir cerita, dengan kerinduan yang amat sangat, Rifa teringat Abahnya. Ia percaya di akhirat abahnya sedang menikmati keindahan surga. Karena Abahnya sedang bertemu seseorang yang Ia rindukan, yaitu Baginda Nabi SAW. Dan Rifa juga ingin merasakan hal yang sama. Ialu Ia izin kepada Umminya untuk umrah ke Baitullah.

2.2 Penyajian Data

TABEL. 1 DESKRIPSI DATA NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERKAITAN DENGAN AQIDAH DALAM NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY.

No	Kutipan Novel
1.	Lukisan dilangit itu begitu menawan. Awan putih berarakkan seumpama barisan malaikat sedang rukuk sepanjang mata memandang. Panorama itu luar biasa ihsan. Pelukis paling hebat tak akan mampu menandingi indahnya lukisan sang Maha Pencipta keindahan (Shirazy, 2018:1).
2.	Delapan bulan sudah setiap saat ia merasakan keindahan dan kenikmatan. Allah izinkan ia merasakan pengalaman-pengalaman baru, di dunia yang berbeda. Bahkan di dunia yang dulu ia tidak pernah membayangkan. Ia merasa, Allah begitu sayang pada-Nya. Allah seperti terus mendekapnya dan membawanya kesebagian kecil saja dari samudra tanda-tanda kebesarannya (Shirazy, 2018:1).
3.	Allah sangat mencintainya, sangat menyayanginya. Itu yang selalu ia hayati. Itu yang membuat hati dan kedua matanya basah dalam tahmid dan tasbih. Ketika ibu kandungnya, entah siapa dia, meletakkannya ke dalam kardus dan membuangnya ke tempat sama di pinggir jalan belasan tahun yang lalu, Allah menggerakkan seorang nenek penjual nasi pecel yang menemukannya ketika pergi ke pasar pagi buta (Shirazy, 2018:2).
4.	Lalu Allah mengirim sepasang suami istri berhati malaikat yang kini ia kenal sebagai kedua orang tuanya. Orang-orang memanggilnya Pak Nur dan Bu Sal atau Bu Salamah. Sepasang suami istri yang sudah delapan tahun menikah tapi tidak juga dikaruniai keturunan (Shirazy, 2018:3).

5.	Ah, kini ia semakin bisa menghayati dunia ini kecil. Alam semesta yang luas ini juga kecil dibandingkan kekuasaan Allah yang tiada terbatas besarnya. Kalau Allah berkehendak, maka terjadi begitu saja, dan tak ada yang bisa menghalanginya (Shirazy, 2018:7).
6.	Abahnya sangat disiplin menjaga ibadahnya, adabnya, juga semangat belajarnya. Ia terus teringat pesan abanya sesaat sebelum ia masuk bandara (Shirazy, 2018:11).
7.	Nduk, bertakwalah kepada Allah, dimana saja kamu berada. Dan ingat, jangan sampai kau membuat malu Baginda Nabi! Ingat, jangan sampai kau membuat malu Baginda Nabi! (Shirazy, 2018:11).
8.	Njih Abah, Rifa akan jaga diri, dan tidak akan membuat malu Baginda Nabi, InsyaAllah (Shirazy, 2018:11).
9.	Ketika ia meraih juara matematika di Amerika itu, ia teringat pesan Abahnya itu. Ia langsung teringat Baginda Rasulullah SAW (Shirazy, 2018:11).
10.	Ada kerinduan yang menggelegak dan membara dalam dadanya. Kerinduan kepada Baginda Nabi yang menyatu dengan kerinduan kepada abah dan umminya serta teman-temannya, anak-anak yatim di Darus Sakinah sana (Shirazy, 2018:11).
11.	Alhamdulillah. Segala puji hanya milik Allah (Shirazy, 2018:17).
12.	Mengingat Abah dan ummi yang mencurahkan segala cinta dan kasih sayang kepadanya, ia tiada henti bersyukur kepada Allah Swt (Shirazy, 2018:20).
13.	Aku sangat menghargai, kebaikan dan tawaran luar biasa kalian. Tapi kau tentu tahu, aku harus membantu banyak orang di sini. Adik-adik kecil yang terlantar di sini. Aku tidak bisa egois. Maafkan diriku, Fifi. Tapi jangan khawatir, jika Tuhan menghendaki, tentu sangat mudah bagi-Nya untuk mempertemukan kita kembali (Shirazy, 2018:22).
14.	Kasih sayang dan kebaikan itu universal, secara fitrah semua manusia memilikinya. Adapun hidayah, Allah letakkan di hati siapa saja yang dikehendakin-Nya (Shirazy, 2018:22).
15.	Selepas pembacaan ayat suci Al-Quran, Pak Nur memberikan sambutan singkat berisi rasa syukur bahwa Rifa telah kembali ke pesantren dengan selamat setelah delapan bulan menjalani hidup di Amerika dan Eropa (Shirazy, 2018:25).

16.	Bisa belajar di Amerika setengah tahun dan dua bulan belajar sambil keliling Britani Raya dan Eropa adalah nikmat yang besar dari Allah (Shirazy, 2018:26).
17.	Alhamdulillah. Itu semua atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa (Shirazy, 2018:33).
18.	Masyarakat berkali-kali meminta agar Abah membaca kitab yang lain pas ahad pagi, tidak hanya <i>Al-Futuhah Al-Madaniyyah</i> , tetapi dia tetap tidak mau (Shirazy, 2018:52).
19.	Sore bakda Ashar mengaji, bakda Magrib wajib iktikaf di masjid sampai Isya (Shirazy, 2018:58).
20.	Ia serahkan semuanya kepada Allah (Shirazy, 2018:77).
21.	Tetapi dia itu saleh, sederhana, jujur, hafal Al-Quran tapi rendah hati (Shirazy, 2018:149).
22.	“Abah didera rindu pada Baginda Nabi Muhammad SAW” (Shirazy, 2018:155).

TABEL. 2 DESKRIPSI DATA NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERKAITAN DENGAN DENGAN SYARIAH DALAM NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY.

No	Kutipan Novel
1.	Orang-orang yang sering mengingat cara meninggalnya Mbah Tentrem itu, dan mengatakan bahwa Mbah Tentrem sangat beruntung. Karena menjadi contoh husnul khatimah yang nyata. Bahkan ada yang bilang. “Bisa jadi Mbah Tentrem pas wafat itu dirawuhi Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Yang jelas, banyak orang yang ingin meninggal seperti Mbah Tentrem. Meninggal di dalam masjid, pas pengajian, berzikir dan membaca shalawat untuk Kanjeng Nabi SAW. Dan yang jelas, hampir semua orang mengakui bahwa Mbah Tentrem yang sederhana itu orangnya ikhlas, suka menolong, dan baik pada siapa saja (Shirazy, 2018:3).

2.	Masjid ini berdiri di atas tanah wakafnya. Subhanallah, dari jualan nasi pecel bisa wakaf tansh untuk masjid, “kata Almarhum Kyai Muklas suatu ketika” (Shirzy, 2018:4).
3.	Ia jadi ingat, awal Agustus tahun lalu, habis shalat Dhuha pada jam istirahat pertama, ia pergi ke kantin. Disana ada tiga sahabat karibnya sedang asyik diskusi, ia bergabung bersama mereka. Mereka itu Lina, Intan, dan Retno. Mereka sedang mendiskusikan indahnya pertukaran pelajar ke luar negeri. Rupanya Retno membawa <i>print out</i> iklan pertukaran pelajar yang ia dapatkan dari seppunya di Jakarta. Sepupunya itu sedang kuliah di UI dan tahun lalu saat masih SMA ikut program pertukaran pelajar itu (Shirazy, 2018:7)
4.	Selepas pembacaan ayat suci Al-Quran, Pak Nur memberikan sambutan singkat berisi rasa syukur bahwa Rifa telah kembali ke pesantren dengan selamat setelah delapan bulan menjalani hidup di Amerika dan Eropa (Shirazy, 2018:25).
5.	Azan ashar berkumandang, Rifa terpaksa menyudahi diskusi mereka, sebab ia harus bersiap sholat berjamaah dan pengikuti pengajian rutin selepas sholat ashar. Pengajian yang sangat ia sukai dan selalu ia rindukan, yaitu mengaji kitab tipis AlMinahus Saniyyah karya Imam Asy-Sya’rani yang langsung diampu oleh abahnya (Shirazy, 2018:34).
6.	Tanpa dimulai dengan bismillah segala amal baik jadi sia-sia. Abah dan Ummi saya mengajari itu sejak kecil. Ini doa paling mudah dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktivitas positif (Shirazy, 2018:43).
7.	Shalat itu diwajibkan pada setiap orang Islam yang sudah baligh dan memiliki akal (Shirazy, 2018:51).
8.	Izinkan saya menjadi tukang azan masjid ini meski Cuma ketika shalat Jumat (Shirazy, 2018:53).
9.	Sekarang kita akan membahas shalat sunnah rawatib, yaitu shalat sunnah yang menempel dengan shalat fardhu itu apa saja (Shirazy, 2018:60).
10.	Pak Nur merekrut beberapa guru profesional yang berkenan bersedekah tenaga mengajar (Shirazy, 2018:70-71)
11.	Untuk hidup, Pak Nur terus mengembangkan usaha baksonya. Dari jualan bakso sebagian hasilnya ia infakkan untuk memberi makan anak-anak yatim (Shirazy, 2018:71).

12.	Pelajaran bahasa Inggris yang ia berikan tiap pagi usai shalat subuh dan zikir pagi diikuti para santri dengan sangat antusias (Shirazy, 2018:72).
13.	Doa kafaratul majlis baru saja dibaca, menandakan pengajian telah usai. Ratusan bapak-bapak serta ibu-ibu bangkit dari duduk mereka meninggalkan mushala pesantren (Shirazy, 2018:91).
14.	Usai sholat subuh, para santri zikir bersama, dimulai dari zikir yang dicontohkan Baginda Nabi setiap kali usai shalat. Dilanjutkan zikir pagi (Shirazy, 2018:116).
15.	<p>“Baik, kita mulai. <i>Bismillahirrahmanirrahim</i>. Ikuti apa yang aku ucapkan! ...<i>Asyhadu</i>”</p> <p>“<i>Asyhadu</i>”, Fiona mengikuti ucapan Rifa.</p> <p>“<i>An laa ilaaha illallah.</i>”</p> <p>“<i>An laa ilaaha illallah</i>”</p> <p>“<i>Wa asyhadu</i>”</p> <p>“<i>Wa asyhadu</i>”</p> <p>“<i>Anna Muhammadan</i>”</p> <p>“<i>Anna Muhammadan</i>”</p> <p>“<i>Rasulullah</i>”</p> <p>“<i>Rasulullah</i>”</p> <p>“Kita ulangi sekali lagi”</p> <p>“Baik”</p> <p>“<i>Asyhadu An laa ilaaha illallaah</i>”.</p> <p>“<i>Asyhadu An laa ilaaha illallaah</i>”.</p> <p>“<i>Wa asyhadu anna Muhammadan Rasulallah</i>”.</p> <p>“<i>Wa asyhadu anna Muhammadan Rasulallah</i>” (Shirazy, 2018:130)</p>
16.	Rifa dan teman-temannya menyempatkan untuk shalat tahajjud. Setelah shalat subuh. Mereka menikmati mi dan teh panas. Sambil berzikir pagi, mereka menikmati panorama terbitnya matahari dari panggung Bromo (Shirazy, 2018:139).
17.	Meskipun sudah beberapa kali menikmati keindahan itu Rifa tetap saja bertasbih penuh takjub. Sementara Fiona dan Louise berdecak kagum (Shirazy, 2008:139).
18.	Abahnya sesungguhnya sudah mendaftar haji, tapi jadwal keberangkatannya masih sangat lama, salah satu kegemaran abahnya adalah mengantar orang pergi haji dan mendatangi orang yang baru pulang haji (Shirazy, 2018:155)

19.	Akhirnya abah dan umminya berangkat ke Tanah Suci, tepat sepuluh hari setelah akad nikah dan walimah Ustadz Anam dan Ustazah Maemunah (Shirazy, 2018:156)
-----	---

TABEL. 3 DESKRIPSI DATA NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERKAITAN DENGAN AKHLAK DALAM NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY.

No	Kutipan Novel
1.	Pernah ia berfikir, bahwa ia tidak memiliki siapa-siapa di dunia ini. Bahkan nama ayah dan ibunya pun ia tidak tahu. Saat berpikir seperti itu ia begitu nelangsa. Tetapi ia segera menyadari bahwa ia salah. Allah telah memberikan nikmat berlimpah-ruah. Ia memiliki segala yang dimiliki remaja seusianya. Bahkan lebih. Allah juga telah menganugerahinya orangtua angkat, yang mengasuhnya sejak masih balita, dan tidak ada kurangnya mencurahkan kasih sayang kepadanya. Ia hidup berlimpah cinta (Shirazy, 2018:1-2).
2.	Nenek itu menyelamatkannya sebelum hujan lebat turun. Jika hujan lebat itu turun dan ia masih berada di tempat sampah itu, entah bagaimana nasibnya, ia tidak tahu (Shirazy, 2018:2).
3.	Mbah Tentrem itu hidupnya pas-pasan saja, lama menjanda, suaminya meninggal sudah lama. Anak-anaknya merantau semua. Tapi tidak pernah merepotkan siapa pu. Dan kalau bicara masalah dermawan, mungkin dari satu kampung ini dia orang yang paling dermawan. Masjid ini berdiri di atas tanah wakafnya. Subhanallah, dari jualan nasi pecel bisa wakaf tanah untuk masjid, “kata Almarhum Kyai Muklas suatu ketika” (Shirazy, 2018:4).
4.	Orang-orang bercerita, itulah awal mula didirikannya panti asuhan di desa itu. Awalnya Pak Nur menyerahkan amanat itu kepada Kyai Muklas yang dituakan di desa itu, sekaligus imam masjid. Tetapi Kyai Muklas tidak mau, sebab yang diberi amanah adalah Pak Nur. Ketika wasiat Mbah Tentrem itu diberitahukan kepada anak-anaknya, mereka semua mendukung, bahkan mereka iuran untuk membangun asramanya dan siap menjadi donatur tetap. Mau tidak mau Pak Nur menunaikan amanat itu. Dan panti asuhan itu diberi nama Darus Sakinah. Artinya rumah ketenangan. Awalnya Pak Nur mau memberi nama Panti Asuhan Griya Tentrem, sesuai nama Mbah Tentrem yang

	memberi wakaf. Tapi anak sulung Mbah Tentrem minta namanya pakai bahasa Arab saja. Karena Tentrem bahasa Arabnya sakinah, jadilah Darus Sakinah (Shirazy, 2018:4-5).
5.	Jujur, ia tidak pernah bermimpi seperti yang baru saja ia alami dan masih ia alami. Tapi ketika Allah menghendaki dirinya sampai di Amerika, terjadi begitu saja dengan mudahnya. Sebab-musababnya Allah datangkan dari jalan yang sama sekali tidak pernah ia sangka (Shirazy, 2018:7).
6.	Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah (Shirazy, 2018:17).
7.	Aku sangat menghargai, kebaikan dan tawaran luar biasa kalian. Tapi kau tentu tahu, aku harus membantu banyak orang di sini. Adik-adik kecil yang terlantar di sini. Aku tidak bisa egois. Maafkan diriku, Fifi. Tapi jangan khawatir, jika Tuhan menghendaki, tentu sangat mudah bagi-Nya untuk mempertemukan kita kembali”(Shirzy, 2018:22).
8.	para santri dan masyarakat sekitar ternyata sudah berkumpul dihalaman. begitu mobil memasuki halaman, para santri tanpa dikomando mengumandangkan shalawat, enam orang santri putra yang memegang rebana langsung menabuh penuh semangat (Shirazy, 2018:24-25).
9.	“Tanpa dimulai dengan bismillah segala amal baik jadi sia-sia. Abah dan ummi saya mengajari itu sejak kecil. Ini doa paling mudah dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktivitas positif. Dan ketika memutuskan mendaftar pertukaran pelajar ke Amerika, lafaz inilah yang saya ucapkan,” terangnya (Shirazy, 2018:43).
10.	Rifa menyeka air matanya. Sementara abahnya terus membacakan kitab Al-Mabadi’ Al-Fiqhiyyah dan menjelaskan isinya dengan sabar dan telaten, gadis berkerudung putih itu menatap wajah abahnya dengan mata berkaca-kaca (Shirazy, 2018:60).
11.	Baiklah, abah harus menunaikan janji. Abah harus berangkat menjenguk si Mijan, kata Pak Nur beberapa saat kemudian. Kali Rifa sama sekali tidak menghalanginya (Shirazy, 2018:64).
12.	Akan tetap kucoba. Ikhtiar terakhir untuk menyambung silaturahmi dengan seorang teman. Kalau dia tetap tidak mau, ya bagaimana lagi? (Shirazy, 2018:75).
13.	Rifa pergi meninggalkan rumah itu dengan hati remuk. Hatinya remuk karena dua hal; pertama, karena dirinya seperti tidak ada harganya sama sekali bagi Arum. Kedua, ia sangat sedih karena punya teman yang sama sekali tidak punya etika seperti Arum. Anak itu boleh saja

	<p>membencinya, tetapi apakah tidak ada lagi basa-basi. Ia sudah menunggu satu jam, tanpa disuguhi setetes air putih sekali pun. Dan diusir begitu saja. Ia jadi ingat saran teman-temannya. Saran mereka ternyata betul. Ia tidak hanya disuguhi anjing galak, justru Arum itu ia rasa lebih galak dari anjing piaraan. Ia serahkan semuanya kepada Allah. Ikhtiar maksimal untuk tetap menjalin hubungan baik dengan Arum telah ia lakukan. Jika sudah ikhtiar maksimal hatinya merasa tenang dan tinggal pasrah kepada Allah SWT (Shirazy, 2018:77).</p>
14.	<p>“saya tahu kalian menyayangi ibu. Dan ibu juga menyayangi kalian. Tapi ibu harus pergi. Itu yang terbaik, demi kebaikan banyak pihak. Ibu harus pergi karena ada yang memfutnah ibu. Ada kekuatan yang membuat kepala sekolah kita juga tidak berdaya. Beliau ingin mempertahankan ibu, tapi tidak berdaya. Tidak apa. Ibu merasa ini yang terbaik. Dan Allah pasti akan kasih ganti yang lebih baik (Shirazy, 2018:88).</p>
15.	<p>“Ya, tentu pakai bahasa Inggris. Ini kota pelajar, saya yakin akan banyak yang tertarik. Keuntungan seminar internasional itu buat anak-anak yatim. Ide ini sempat saya bincangkan ke Ridha, dia sepakat dan sudah disampaikan ke Profesor Ruth yang menyambut dengan antusias” (Shirazy, 2018:97-98).</p>
16.	<p>Usai sholat subuh, para santri zikir bersama, dimulai dari zikir yang dicontohkan Baginda Nabi setiap kali usai shalat. Dilanjutkan zikir pagi. Setelah itu Pak Nur memberikan kuliah singkat beberapa menit untuk para santri. Pak Nur menguraikan hadis khairunnas anfa’uhum linnas (Shirazy, 2018:116).</p>
17.	<p>“Iya, Nduk, itu benar. Begini, Si Mijan sekarang tobat atau ingin tobat. Dia tadi menangis minta maaf kepada Abah atas segala kesalahan dan dosa-dosa. Ia ingin meminta maaf kepadamu. Secara langsung.” (Shirazy, 2018:122).</p>
18.	<p>Biar Rif tetap berangkat, Mi. Rifa sudah janji dan menyanggupi. Semoga ini jadi amal saleh, dan pahalanya juga sampai ke Abah.” Aamiin. Jambore itu diadakan di sebuah lapangan desa di daerah Toempang (Shirazy, 2018:164)</p>

2.3 Analisis Data

Nilai Pendidikan Islam adalah nilai sifat atau kualitas yang berkaitan dengan sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya (Ramayulis dan Nizar, 2006:88).

2.3.1 Nilai Pendidikan Agama Islam yang Berkaitan dengan Akidah

Pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan akidah bermakna sesuatu yang mengikat dan dapat disebut dengan iman dan keyakinan. Semuanya bermula pada keyakinan kepada Allah sang pencipta, keyakinan kepada Malaikat, kitab-kitab yang diturunkan Allah, utusan-Nya yakni para Nabi dan Rasul, serta Qadha dan Qadar.

2.3.1.1 Iman kepada Allah

Menurut istilah Iman bukan hanya sekedar kepercayaan dan pengakuan, tetapi mencakup dimensi pengucapan dan perbuatan. Keyakinan dan perbuatan merupakan gerbang pertama keimanan. Keyakinan ini merupakan bentuk pengakuan sungguh-sungguh tentang keberadaan adanya Allah SWT. Sesuai dengan Al-Qur'an tentang iman kepada Allah dalam surah An-Nahl ayat 51 artinya "Janganlah kamu menyembah dua Tuhan, sesungguhnya Dialah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut" analisis ini dikaitkan dengan tiga ranah pendidikan atau yang lebih dikenal dengan taksonomi Bloom. Dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El

Shirazy mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada Allah terdapat pada kutipan berikut:

- 1) Lukisan dilangit itu begitu menawan. Awan putih berarakan seumpama barisan malaikat sedang rukuk sepanjang mata memandang. Panorama itu luar biasa ihsan. Pelukis paling hebat tak akan mampu menandingi indahnya lukisan sang Maha Pencipta keindahan (Shirazy, 2018:1).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam iman kepada Allah serta berkaitan dengan ranah pendidikan yaitu ranah afektif atau sikap. Kutipan tersebut menggambarkan perasaan Rifa yang takjub kepada ciptaan Allah Swt. Pengertian iman kepada Allah adalah meyakini keberadaan Allah beserta sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Maksudnya kita harus yakin bahwa Allah itu ada serta Dia memiliki sifat-sifat yang mulia, kita bisa melihat ciptaan Allah SWT di sekitar kita yang bisa membuat kita yakin bahwa Allah SWT itu benar-benar ada. Seperti dalam Al-Quran dan hadist berikut ini:

ت هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (Q.S Ali-Imran ayat 191)

"sesuatu dikehendaki Allah. Tiada kekuatan selain kekuatan Allah". (HR Ibnu Sunni)

- 2) Allah sangat mencintainya, sangat menyayanginya. Itu yang selalu iahayati. Itu yang membuat hati dan kedua matanya basah dalam tahmid dan tasbih. Ketika ibu kandungnya, entah siapa dia,

meletakkannya ke dalam kardus dan membuangnya ke tempat sampah di pinggir jalan belasan tahun yang lalu.Allah menggerakkan seorang nenek penjual nasi pecel yang menemukannya ketika pergi ke pasar pagi buta. (Shirazy, 2018:2)

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam iman kepada Allah serta termasuk dalam ranah pendidikan yaitu ranah psikomotorik atau tingkah laku. Yaitu kepercayaan atas cinta Allah kepada dirinya, walaupun ibu kandungnya membuangnya dan meletakkannya di tempat sampah. Dan Rifa ditolong oleh seorang nenek. Seperti dalam Al-Quran berikut ini :

وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Baqarah ayat 163)

- 3) Ah, kini ia semakin bisa menghayati dunia ini kecil. Alam semesta yang luas ini juga kecil dibandingkan kekuasaan Allah yang tiada terbatas besarnya. Kalau Allah berkehendak, maka terjadi begitu saja, dan tak ada yang bisa menghalanginya. (Shirazy, 2018:7).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam iman kepada Allah dan termasuk ke dalam ranah pendidikan yaitu ranah afektif atau sikap. Dari kutipan novel di atas menunjukkan bahwa iman kepada Allah terlihat dari kepercayaan akan kebesaran Allah berupa ciptaannya yang tidak akan mungkin bisa ditandingi oleh siapapun, selalu menyakini bahwa ketika Allah sudah berkehendak maka tidak ada yang bisa mencegah kehendak

Allah. Begitu pula yang dilakukan oleh Rifa yaitu menyakini akan besarnya kekuasaan Allah yang tiada terbatas. Seperti dalam Al-Quran berikut ini :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَاتِ تَجْرِي فِي
الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا ذَابَّةً وَالرَّيْحَ وَالسَّحَابَ الْمُسَخَّرَ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (Q.S Al-Baqarah Ayat 164).

- 4) Delapan bulan sudah setiap saat ia merasakan keindahan dan kenikmatan. Allah izinkan ia merasakan pengalaman-pengalaman baru, di dunia yang berbeda. Bahkan di dunia yang dulu ia tidak pernah membayangkan. Ia merasa, Allah begitu sayang pada-Nya. Allah seperti terus mendekapnya dan membawanya sebagian kecil saja dari samudra tanda-tanda kebesarannya (Shirazy, 2018:11)

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam iman kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan afektif atau sikap. Dari kutipan novel diatas menunjukkan bahwa Rifa percaya Allah begitu sayang kepadanya dan akan memberikan kebahagiaan. Kenikmatan dan kebesaran yang Allah berikan tidak pernah putus untuk setiap hamba-Nya

yang beriman. Beriman kepada Allah merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Hanya ketaatan yang berdasarkan keimanan kepada Allah sajalah yang benar dan akan diterima. Seperti dalam Al-Quran berikut ini :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" (Q.S Luqman ayat 12)

- 5) Nduk, bertakwalah kepada Allah, dimana saja kamu berada. Dan ingat, jangan sampai kau membuat malu Baginda Nabi! Ingat, jangan sampai kau membuat malu Baginda Nabi! (Shirazy, 2018:11).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam iman kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Selain taat sebagai umat muslim manusia juga harus bertakwa kepada Allah di mana pun mereka berada. Sedangkan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah disebut musyrik, yaitu percaya Tuhan ada selain Allah. Musyrik merupakan dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah kecuali jika ia bertaubat dengan sungguh-sungguh (taubatan nasuha) (Muchtar, 2008:26). Seperti dalam Al-Quran berikut ini :

ءَامَنَّا لِرَّسُولٍ بِمَا أَنزَلِنَاهُ مِن رَّبِّهِ ءِوَالْمُؤْمِنُونَ كُلَّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءِ

رُسُلِهِ ءِ لَا نَفَرَّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ءِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ

رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". (Q.S Al-Baqarah ayat 285)

6) Alhamdulillah. Segala puji hanya milik Allah. (Shirazy, 2018:17).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam Iman kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan afektif atau sikap. Dimana dalam setiap kesempatan hendaknya selalu mengingat Allah dan selalu bersyukur dengan apa yang ia miliki. Seperti dalam Al-Quran berikut ini :

وَإِذ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S Ibrahim Ayat 7)

- 7) Mengingat Abah dan ummi yang mencurahkan segala cinta dan kasih sayang kepadanya, ia tiada henti bersyukur kepada Allah Swt. (Shirazy, 2018:20).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam Iman kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan afektif atau sikap. Bersyukur merupakan salah satu cara kita untuk beriman kepada Allah. Rifa bersyukur memiliki orang tua yang selalu menyayanginya seperti anak kandungnya sendiri. Seperti dalam Al-Quran berikut ini :

نِعْمَةٌ مِّنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ نُجْزِي مَنْ شَكَرَ

sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (Q.S Al-Qamar Ayat 35)

- 8) Kasih sayang dan kebaikan itu universal, secara fitrah semua manusia memilikinya. Adapun hidayah, Allah letakkan di hati siapa saja yang dikehendakin-Nya. (Shirazy, 2018:22)

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam Iman kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan kognitif atau pengetahuan. Kutipan novel di atas Rifa mempercayai bahwa Allah akan memberikan hidayah kepada siapapun yang ia kehendaki tanpa memandang siapa orangnya. Seperti dalam Al-Quran berikut ini :

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (Q.S Al-Qasas Ayat 56)

- 9) Bisa belajar di Amerika setengah tahun dan dua bulan belajar sambil keliling Britani Raya dan Eropa adalah nikmat yang besar dari Allah (Shirazy, 2018:26)

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam Iman kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan sikomotorik atau tingkah laku. Rifa merasa Allah telah memberikannya nikmat yang begitu sangat besar kepadanya, karena ia bisa belajar di Amerika setengah tahun. Sungguh ia tidak menyangka bisa mencapai ini semua. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

نِعْمَةٌ مِّنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ نُجْزِي مَنْ شَكَرَ

sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (Q.S Al-Qamar Ayat 35).

- 10) Alhamdulillah. Itu semua atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa (Shirazy, 2018:33).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam Iman kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan afektif atau sikap. Rifa tidak henti-hentinya selalu bersyukur kepada Allah atas berkat rahmat Allah ia bisa mencapai kesuksesan serta kebahagiaan yang tiada duanya. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

وَلَا تَأْتِيَنَّكُمْ رُبُّكُمْ لِيْنَ شَكَرْتُمْ لِأَزِيدَنَّكُمْ وَلِيْنَ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S Ibrahim Ayat 7)

11) Ia serahkan semuanya kepada Allah (Shirazy, 2018:77).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam Iman kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan afektif atau sikap. Iman kepada Allah juga dapat diliat ketika seseorang berserah diri kepada Allah. berpasrah atas segala masalah yang telah ditetapkan Allah, setelah kita sudah melakukan usaha. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ ءَن يَبْسُطُوا

إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ

الْمُؤْمِنُونَ

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal. (Q.S Al-Maidah Ayat 11)

Sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 15 sebagai berikut tentang beriman kepada Allah.

إِنَّمَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَثَمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا

بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ سَبِيلَ اللَّهِ ءَأُولَئِكَ هُمُ الصَّٰدِقُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.” (Q.S Al-Hujurat:15).

2.3.1.2 Iman kepada Kitab

Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Adalah mengakui, mempercayai dan menyakini bahwa Allah Swt. Untuk di sampaikan kepada umatnya masing-masing. Mengimani kitab Allah Swt, wajib hukumnya. Mengingkari salah satu kitab Allah sama saja mengingkari seluruh kitab-kitab Allah dan mengikuti para Rasul-Nya, malaikat dan mengingkari Allah sendiri. Iman kepada kitab-kitab suci dalam Islam, merupakan kesatuan yang tak terpisahkan dengan iman kepada Allah Yang Maha Esa, Malaikat, dan Rasul. Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada Kitab terdapat pada kutipan berikut:

- 1) Selepas pembacaan ayat suci Al-Quran, Pak Nur memberikan sambutan singkat berisi rasa syukur bahwa Rifa telah kembali ke pesantren dengan selamat setelah delapan bulan menjalani hidup di Amerika dan Eropa. (Shirazy, 2018:25).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam Iman kepada Kitab dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk membaca Al-Quran dimanapun kita berada serta mengamalkannya. Seperti dalam Al-Quran dan hadist berikut ini:

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعْ لَهُ وَأَنْصِتْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤١﴾

Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-A'raf Ayat 204).

Hadist Ahmad, Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam bersabda, bacalah Al-Quran. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari kiamat kepada pemilik (pembaca. Pengamal_-nya."

- 2) Lha begini, Nduk, abah melihat Ustaz Syamsul Anam ini intan permat yang mahal. Kalau melihatnya duniawi ya memang dia tidak punya apa-apa. Dia anak orang miskin, bisa kuliah ke Mesir karena dibantu banyak orang. Tetapi dia itu saleh, sederhana, jujur, hafal Al-Quran tapi rendah hati. (Shirazy, 2018:149).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam iman kepada Kitab dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Al-Quran tidak hanya sekedar dibaca. Tetapi alangkah baiknya jika kita dapat menghafal Al-Quran tersebut. Allah telah menjanjikan surga untuk para penghafal Al-Quran. Keutamaan bagi penghafal al-quran (1) dia didahulukan untuk menjadi imam ketika sholat berjamaah, (2) diutamakan untuk menjadi pemimpin, (3) kedudukan hafiz Alquran disurga, sesuai banyaknya ayat yang dihafal, (4) ditemani malaikat, (5) diakhirat akan diberikan mahkota dan pakaian kemuliaan, (6) orang tuanya akan diberi mahkota cahaya kelak di akhirat. Seperti dalam Al-Quran dan Hadist berikut ini :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا

الظَّالِمُونَ

Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (Q.S A-Ankabut Ayat 49)

Hadist Bukhari, dari Aisyah radhiyallahu 'anha, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda. "orang yang membaca dan menghafal al-quran, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca al-quran, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala".

2.3.1.3 Iman Kepada Nabi

Kata Nabi berasal dari kata kerja "Naba'a" yang kemudian menjadi "Nabba'a", yang artinya memberitahu atau memberitakan. Jadi Nabi berarti pemberitahuan atau pembawa berita. Dengan demikian kata Rasul dan Nabi itu kalau dijadikan satu barangkali menjadi begini: Allah mengutus *utusan sebagai pembawa berita* (gembira dan peringatan). Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy mengandung nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan iman kepada Nabi terdapat pada kutipan berikut:

- 1) Njih Abah, Rifa akan jaga diri, dan tidak akan membuat malu Baginda Nabi, InsyaAllah (Shirazy, 2018:11).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam Iman kepada Nabi dan termasuk dalam ranah pendidikan afektif atau sikap. Kutipan novel di atas memperlihatkan bahwa dengan tidak membuat malu Baginda Nabi adalah menjadi bentuk beriman kepadanya. Iman kepada Nabi yaitu mempercayai bahwa Nabi utusan Allah yang dikirim ke muka bumi untuk membawa risalah agama Islam untuk semua manusia. Seperti dalam Al-Quran dan Hadist berikut ini :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab Ayat 21)

Hadist Bukhari-Musli, Abu Sa'id Kudhri pernah menggambarkan bahwa Rasulullah saw. Lebih pemalu dari seorang gadis. Bila melihat sesuatu yang ia tidak sukai, tampak tanda rasa malu dari wajahnya.

- 2) Ketika ia meraih juara matematika di Amerika itu, ia teringat pesan Abahnya itu. Ia langsung teringat Baginda Rasulullah SAW (Shirazy, 2018:11).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam Iman kepada Nabi dan termasuk dalam ranah pendidikan afektif atau sikap. Kutipan novel di atas juga memperlihatkan beriman kepada Nabi yaitu selalu mengingatnya dalam keadaan apapun. Mengimani Nabi berarti juga mengimani Allah, karena Nabi diutus Allah. Begitu juga apabila kita tidak mengimani Nabi berarti kita tidak beriman kepada Allah yang telah mengutus mereka. Karena itu beriman kepada Nabi adalah mutlak. Seperti dalam Al-Quran berikut ini :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.(Q.S An-Nisa Ayat 80)

- 3) “Abah didera rindu pada Baginda Nabi Muhammad SAW” (Shirazy, 2018:155)

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam Iman kepada Nabi dan termasuk dalam ranah pendidikan afektif atau sikap. Hanya orang-orang yang terpilihlah yang mampu merasakan kedekatandengan Nabi dengan begitu mendalam bahkan didera rasa rindu terhadapnya yang tidak semua orang bisa merasakannya. Seperti dalam Al-Quran berikut ini :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا

أَشَدَّ حُبِّهِ لَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ عَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). (Al-Baqarah Ayat 165)

Selain itu kita juga harus percaya bahwa Nabi dan Rasul adalah terakhir seperti difirmankan Allah dalam Q.S Al Ahzab ayat 40 (Muchtar 2008:31).

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّزَّلَ اللَّهُ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ

وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Al-Ahzab:40).

2.3.1.4 Iman Kepada Qada dan Qadhar

Qadha secara bahasa berarti menetapkan sesuatu dan melaksanakan (menyempurnakannya). Termasuk juga segala sesuatu yang dihukumi, disempurnakan, diwajibkan, dilaksanakan, diberitahukan dan lain sebagainya. Semua makna ini telah disebutkan dalam hadits, diantaranya adalah kata qadha yang dibarengi dengan kata qadar. Qadha artinya ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah Swt dalam alam semesta. Misalnya, bulan mengitari bumi api sifatnya membakar.

Qadar atau takdir secara bahasa kepastian, peraturan, dan ukuran. Menurut istilah, qadar ialah perwujudan ketetapan (qadha) Allah terhadap semua makhluk dalam kadar dan bentuk yang sesuai dengan *iradah*-Nya. Adapun arti dari kata qadar adalah takdir segala sesuatu (untuk semua makhluk), baik secara kauni maupun syar’i, sesuai dengan ilmu Allah yang azali dan abadi. Dia

menentukan, menghendaki, dan menciptakannya. Kutipan yang termasuk Qada dan Qadhar dalam novel yaitu:

- 1) Aku sangat menghargai, kebaikan dan tawaran luar biasa kalian. Tapi kau tentu tahu, aku harus membantu banyak orang di sini. Adik-adik kecil yang terlantar di sini. Aku tidak bisa egois. Maafkan diriku, Fifi. Tapi jangan khawatir, jika Tuhan menghendaki, tentu sangat mudah bagi-Nya untuk mempertemukan kita kembali (Shirazy, 2018:22).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam Iman kepada Qada dan Qadhar dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Dalam kutipan novel di atas seseorang yakin bahwa disetiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Kita tidak boleh egois dalam menentukan sebuah pilihan. Yakinlah jika Allah menghendaki kita pasti akan kembali dipertemukan oleh Allah bagaimana pun caranya. Seperti dalam Al-Quran berikut ini :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ أُنْفُسَهُمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَّالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Al-Ra'd Ayat 11).

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

TABEL 4 ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERKAITAN DENGAN AKIDAH DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY.

No	Nilai Pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akidah	Rincian nilai pendidikan agama tentang Akidah
1.	Iman Kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu bentuk Iman kepada Allah adalah meyakini keberadaan Allah. termasuk ranah pendidikan afektif. 2. Bentuk iman kepada Allah yakni harus selalu percaya bahwa Allah akan selalu menolong hambanya. Ranah pendidikan psikomotorik. 3. Kepercayaan atas kekuasaan Allah yang tiadaandingannya. Ranah pendidikan afektif. 4. Rasa syukur terhadap nikmat Allah yang diberikan kepada umatnya. Ranah pendidikan afektif. 5. Bertakwa kepada Allah. ranah pendidikan psikomotorik. 6. Selalu mengucap syukur kepada Allah. ranah pendidikan afektif. 7. Mengucapkan syukur yang tiada hentinya atas nikmat Allah. ranah pendidikan afektif. 8. Allah memberikan hidayah kepada siapa pun hambanya yang bertakwa. Ranah pendidikan kognitif. 9. Berbagai macam nikmat yang Allah berikan kepada umatnya.

		<p>pada umatnya. Ranah pendidikan psikomotorik.</p> <p>10. Segala sesuatu yang dikerjakan jika berjalan dengan lancar itu semua merupakan berkat dari rahmat Allah. ranah pendidikan afektif.</p> <p>11. Berserah diri kepada Allah. ranah pendidikan afektif.</p>
3.	Iman Kepada Kitab	<p>1. Al-Quran adalah kitab suci bagi orang Islam. Ranah pendidikan psikomotorik.</p> <p>2. Membaca dan menghafalkan Al-Quran. Ranah pendidikan psikomotorik.</p>
4..	Iman Kepada Nabi	<p>1. Tidak membuat malu baginda Nabi. Ranah pendidikan afektif.</p> <p>2. Mengingat baginda nabi. Ranah pendidikan afektif.</p> <p>3. Merindu Baginda Nabi. Ranah pendidikan afektif.</p>
5.	Iman Kepada Qada dan Qadhar	<p>1. Seseorang yang percaya akan takdir Allah ia pasti beriman kepada Qada dan Qadhar. Ranah pendidikan psikomotorik.</p>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akidah dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy terlihat dari tingkah laku para tokoh, salah satunya Iman kepada Allah dibuktikan dengan segala sesuatu yang dilakukan adalah

hanya untuk mengharap keridhaan dan keberkahan dari Allah. Bertakwa serta menyakini keberadaan Allah merupakan salah satu cara tokoh mengimani Allah.

Iman kepada Nabi terlihat dari sikap tokoh yang selalu mengingat baginda nabi dalam hal apapun serta seseorang yang di dera rindu terhadap baginda nabi. Nabi dan Rasul merupakan utusan Allah sebagai pembawa berita (gembira dan peringatan) kepada hamba-Nya. Supaya mereka bertakwa dan beriman kepada Allah. Iman kepada Qada dan Qadhar terlihat dari sikap tokoh yang meyakini jika Allah berkendak maka Allah akan mempertemukan kita kembali bagaimana pun caranya. Menerima segala ketetapan Allah. Iman kepada kitab Allah merupakan salah satu bukti kita meyakini adanya Al-Quran. Kita dapat membaca Al-Quran dimana saja. Dalam membaca Al-Quran kita juga harus memperhatikan tanda bacanya. Allah juga menganjurkan kita untuk bisa mengamalkan isi-isi yang diperintahkan dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ini, nilai pendidikan yang berkaitan dengan Akidah Iman kepada Allah sebanyak 11 data, iman kepada kitab sebanyak 2 data, iman kepada nabi sebanyak 3 data, dan iman kepada qadha dan qadhar sebanyak 1 data. Nilai pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan kaidah yang lebih dominan yaitu iman kepada Allah yaitu sebanyak 11 data. Hal ini disebabkan beriman kepada Allah merupakan salah satu bentuk paling utama kepercayaan atas kekuasaan Allah itu nyata adanya. Beriman kepada Nabi merupakan salah satu bentuk kita untuk beriman kepada-Nya dalam hal mengingat baginda Nabi dalam kondisi apapun. Nabi merupakan utusan Allah untuk menyampaikan berita kepada hambanya. Dari teori yang

digunakan terdapat dua jenis keimanan yang tidak dijumpai dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, Iman kepada malaikat dan iman kepada Hari Kiamat.

2.3.2 Nilai Pendidikan Agama Islam yang Berkaitan dengan Syariah

Nilai pendidikan agama Islam juga mengajarkan bahwa setiap manusia harus menjalankan aturan-aturan Allah untuk menata kehidupannya. Aturan-aturan itu disebut juga dengan Syariah. Syariah terbagi 2 yaitu ibadah dan hukum Islam. Ibadah adalah perhambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksana tugas hidup selaku makhluk. Ibadah meliputi ibadah khusus atau ibadah mahdhah dan ibadah umum atau ibadah ghair mahdhah. Ibadah khusus adalah ibadah langsung kepada Allah yang telah ditentukan macam, tata cara dan syarat rukunnya oleh Allah. Pelanggaran terhadap tata cara dan syarat rukun dalam ibadah ini menjadikan ibadah tersebut tidak sah atau batal. Ibadah yang termasuk dalam jenis ini adalah sholat, puasa, zakat dan haji (Suryana, 1997:111).

2.3.2.1 Nilai Pendidikan Agama Islam yang Berkaitan dengan Ibadah

(1). Dua Kalimat Syahadat

Dua kalimat syahadat ialah: “Dua perkataan pengakuan yang diucapkan dengan lisan dan dibenarkan oleh hati untuk menjadikan diri orang Islam. Jika seorang yang bukan Islam membaca dua kalimat syahadat dengan sungguh-sungguh, yakni membenarkan dengan hati apa yang ia ucapkan, serta mengerti apa yang diucapkan, maka masuklah ia ke dalam agama Islam, dan wajiblah ia

mengerjakan rukun yang lima (Rifa'i, 1976: 11). Adapun kutipan novel yang menggambarkan syahadatain yaitu:

- 1) “Baik, kita mulai. *Bismillahirrahmanirrahim*. Ikuti apa yang aku ucapkan! ..*Asyhadu*”

“*Asyhadu*”, Fiona mengikuti ucapan Rifa.

“*An laa ilaaha illallah.*”

“*An laa ilaaha illallah*”

“*Wa asyhadu*”

“*Wa asyhadu*”

“*Anna Muhammadan*”

“*Anna Muhammadan*”

“*Rasulullah*”

“*Rasulullah*”

“Kita ulangi sekali lagi”

“Baik”

“*Asyhadu An laa ilaaha illallaah*”.

“*Asyhadu An laa ilaaha illallaah*”.

“*Wa asyhadu anna Muhammadan Rasulallah*”.

“*Wa asyhadu anna Muhammadan Rasulallah*”(Shirazy, 2018:130).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam dua kalimat syahadat. Kutipan ini juga termasuk dalam ranah pendidikan yaitu ranah psikomotorik atau tingkah laku. Hukum membaca dua kalimat syahadat adalah fardhu atau wajib yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Kutipan novel diatas menunjukkan bahwa dua kalimat syahadat merupakan bukti bahwa seseorang telah masuk agama Islam yang mana sebelum ia masuk agama Islam ia harus melafalkan kalimat syahadatan tersebut. “ aku

bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah”. Syahadat pertama adalah syahadat ilahiah, mempunyai arti bahwa Allah itu nyata adanya Maha Pencipta, Maha Esa, Maha Kuasa, tidak melahirkan dan tidak dilahirkan dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Berikut tulisan arab dua kalimat syahadat. **أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ**

Hal ini sesuai dengan hadist Nabi berikut ini:

Dari ‘Ubadah bin al Shamit Radliyallah ‘Anhu berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “Siapa yang bersaksi bahwa tiada Tuhan (yang berhak diibadahi) selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, maka Allah mengharamkan neraka atasnya”. (HR. Muslim)

(2) Sholat

Sholat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat tertentu. Sebagai ibadah khusus, tata cara sholat telah ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi. Karena itu, berkenaan dengan sholat, tidak diperkenankan menambah atau menguranginya walaupun sedikit. Kutipan dalam novel yang menggambarkan ibadah sholat adalah:

- 1) Azan ashar berkumandang, Rifa terpaksa menyudahi diskusi mereka, sebab ia harus bersiap sholat berjamaah dan pengikuti pengajian rutin selepas shoalt ashar. Pengajian yang sangat ia sukai dan selalu ia rindukan, yaitu mengaji kitab tipis AlMinahus Saniyyah karya Imam Asy-Sya’rani yang langsung diampu oleh abahnya (Shirazy, 2008:34).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam rukun Islam yaitu Sholat dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Melakukan sholat lima waktu hukumnya adalah fardhu atau wajib. Kutipan novel diatas menunjukkan bahwa

ibadah sholat merupakan ibadah wajib yang harus segera dilaksanakan apabila sudah tiba waktunya. Pekerjaan apapun jika sudah masuk waktu sholat harus segera dihentikan dan tidak boleh menunda sholat. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَعَاتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’ (Al-Baqarah/2:43)

- 2) Ia jadi ingat, awal Agustus tahun lalu, habis shalat Dhuha pada jam istirahat pertama, ia pergi ke kantin. Disana ada tiga sahabat karibnya sedang asyik diskusi, ia bergabung bersama mereka. Mereka itu Lina, Intan, dan Retno. Mereka sedang mendiskusikan indahnya pertukaran pelajar ke luar negeri. Rupanya Retno membawa *print out* iklan pertukaran pelajar yang ia dapatkan dari seppunya di Jakarta. Sepupunya itu sedang kuliah di UI dan tahun lalu saat masih SMA ikut program pertukaran pelajar itu (Shirazy, 2008:7).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam rukun Islam yaitu Sholat dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Melaksanakan sholat sunnah dhuha hukumnya adalah sunnah yaitu jika dilaksanakan akan mendapat pahala tapi apabila tidak dilaksanakan tidak akan mendapat hukuman. Kutipan novel diatas juga termasuk ibadah sholat. Ibadah sholat yang dilakukan tidak hanya sholat wajib melaikan sholat sunnah lainnya seperti sholat dhuha yang dilakukan pada waktu 12 menit setelah matahari terbit dan selesainya 10 memit sebelum waktu dzuhur.

Nabi saw bersabda, “barang siapa mengumandangkan adzan selama tujuh tahun dengan mengharap ridha Allah, maka ia akan terbebas dari api neraka” (HR. Tirmidzi No. 190).

- 5) Sekarang kita akan membahas shalat sunnah rawatib, yaitu shalat sunnah yang menempel dengan shalat fardhu itu apa saja. (Shirazy, 2018:60).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam rukun Islam yaitu Sholat dan termasuk dalam ranah psikomotorik atau tingkah laku. Melaksanakan sholat sunnah rawatib hukumnya adalah sunnah yaitu jika dilaksanakan akan mendapat pahala tapi apabila tidak dilaksanakan tidak akan mendapat hukuman. Sholat sunnah lainnya yaitu sholat sunnah rawatib dimana waktu mengerjakannya diantara sholat fardhu sebelum dan sesudah ini dilakukan dua rakaat. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi berikut ini:

Imam muslim meriwayatkan hadis yang mengatakan bahwa, Ummu Habibah RA berkata: “ aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa yang sholat 12 rakaat di dalam sehari semalam maka dibangun baginya sebuah rumah di dalam surga. (HR. Muslim No. 728)

- 6) Pelajaran bahasa Inggris yang ia berikan tiap pagi usai shalat subuh dan zikir pagi diikuti para santri dengan sangat antusias. (Shirazy, 2018:72).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam rukun Islam yaitu Sholat serta kutipan di atas termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Hukum melaksanakan sholat subuh wajib. Bagi para santri yang mondok ia melakukan sholat secara berjamaah begitu pula dengan melakukan sholat subuh. Orang yang rajin melakukan sholat subuh mukanya akan senantiasa bersinar, selain itu keutamaan

shalat subuh adalah Allah kelak akan memberikan pahala yang melebihi keindahan dunia dan isinya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi berikut ini:

“Ya Allah berkahilah umatku selama mereka senang bangun subuh” (HR. Tirmidzi, Abu daud, Ahmad dan Ibnu Majah)

- 7) Rifa dan teman-temannya menyempatkan untuk shalat tahajjud. Setelah shalat subuh. Mereka menikmati mi dan teh panas. Sambil berzikir pagi, mereka menikmati panorama terbitnya matahari dari punggung Bromo(Shirazy, 2008:139).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam rukun Islam yaitu Sholat, kutipan ini juga termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Melaksanakan sholat sunnah tahajjud hukumnya adalah sunnah yaitu jika dilaksanakan akan mendapat pahala tapi apabila tidak dilaksanakan tidak akan mendapat hukuman. Kutipan diatas menggambarkan ibadah sholat yang dilakukan yaitu sholat sunnah tahajjud. Sholat tahajjud dilakukan dalam waktu sepertiga malam. Keutamaan sholat tahajjud antara lain menjadi bekal ibadah di akhirat, masuk surga, terbebas dari gangguan setan, terjaga secara ruhani, dan tempat berdoa yang mustajab. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji (QS Al-Isra ayat 79)

(3) Haji

Haji adalah Ibadah ritual, mengunjungi baitullah padaa Zul hijjah dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah haji diwajibkan kepada setiap muslim yang memiliki kemampuan (kuasa) untuk mengerjakannya. Ibadah haji adalah bentuk Ibadah yang memiliki aspek-aspek keimanan, ritual, dan fisik yang ditunjang oleh aspek ekonomi dan politik. Aspek keimanan, berarti untuk berangkat naik haji seorang muslim dituntut untuk berkorban harta, waktu, dan tenaga. Kegiatan Ibadah haji dapat dilakukan seorang muslim apabila ia memiliki kemampuan ekonomi yang dapat digunakannya untuk membiayai haji. Kutipan novel yang termasuk dalam ibadah Haji adalah:

- 1) Abahnya sesungguhnya sudah mendaftar haji, tapi jadwal keberangkatannya masih sangat lama, salah satu kegemaran abahnya adalah mengantar orang pergi haji dan mendatangi orang yang baru pulang haji (Shirazy,2008:155).

Kutipan novel di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam rukun Islam yaitu Haji dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah fardhu, wajib bagi setiap muslim yang mampu, sekali seumur hidup. Kutipan novel diatas menunjukkan bahwa ibadah haji terlihat dari usaha abah untuk mendaftar haji walau harus menunggu waktu yang lama, ia sering mengantar orang pergi haji dan mendatangi orang pulang haji. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

“Allah mewajibkan haji ke rumah suci (ka’bah) atas semua orang yang kuasa pergi kesana”. (Ali-Imran/3:97).

(4). Akad Nikah

Akhirnya abah dan umminya berangkat ke Tanah Suci, tepat sepuluh hari setelah akad nikah dan walimah Ustadz Anam dan Ustazah Maemunah (Shirazy, 2018:156).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk dalam ibadah khusus berupa akad nikah. Kutipan ini juga termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Menikah itu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Kutipan di atas menggambarkan pernikahan yang dilakukan oleh dua insan manusia yang bertujuan untuk mendapatkan ridha dari Allah dan bertujuan untuk menciptakan keluarga yang tentram, damai dan sejahtera lahir batin. Seperti dalam firman Allah.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS Ar-Rum ayat 21)

2.3.2.2 Ibadah Umum

- (1) Orang-orang yang sering mengingat cara meninggalnya Mbah Tentrem itu, dan mengatakan bahwa Mbah Tentrem sangat beruntung. Karena menjadi contoh husnul khatimah yang nyata. Bahkan ada yang bilang. “Bisa jadi Mbah Tentrem pas wafat itu dirawuhi Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Yang jelas, banyak orang yang ingin meninggal seperti Mbah Tentrem. Meninggal di dalam masjid, pas pengajian, berzikir dan membaca shalawat untuk Kanjeng Nabi SAW. Dan yang jelas, hampir semua orang mengakui bahwa Mbah Tentrem yang sederhana itu orangnya ikhlas, suka menolong, dan baik pada siapa saja (Shirazy, 2018:3).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk dalam ibadah umum dan juga kutipan ini juga termasuk dalam ranah pendidikan afektif atau sikap. Hukum berdzikir dan membaca sholawat adalah sunnah. Kutipan diatas menggambarkan ibadah umum yang berupa zikir dan membaca sholawat untuk kanjeng Nabi. Seperti yang kita ketahui dimana pun kita berada hendanya selalu berzikir, ini salah satu bukti kita mengingat Allah.

berikut adalah bacaan shalawat: **اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ** seperti

ayat Al-Quran berikut ini:

إِنَّا لِلَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ وَ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (QS Al-Ahzab ayat 56)

- (2) Usai sholat subuh, para santri zikir bersama, dimulai dari zikir yang dicontohkan Baginda Nabi setiap kali usai shalat. Dilanjutkan zikir pagi (Shirazy, 2018:116).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk dalam ibadah umum dan juga kutipan ini juga termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Hukum berzikir ketika selesai sholat adalah sunnah. Kutipan di atas menggambarkan ibadah umum berupa zikir, zikir dapat dilakukan setelah kita selesai sholat ataupun dalam kita melakukan kegiatan sehari-hari. Berikut adalah bacaan zikir: لا إله إلا الله Hal ini sesuai dengan hadist Nabi berikut ini:

Nabi saw bersabda “sesungguhnya Allah yang Maha suci dan Maha Tinggi mempunyai beberapa malaikat yang terus yang terus berkeliling mencari majrlis zikir. Apabila mereka telah menemukan majelis zikir tersebut, maka mereka terus duduk di situ dengan menyelimutkan sayap sesama mereka dan langit yang paling bawah. Apabila majelis zikir itu telah usai, maka mereka juga berpisah dan naik kelangit (HR. Muslim No.4854)

- (3) Meskipun sudah beberapa kali menikmati keindahan itu Rifa tetap saja bertasbih penuh takjub. Sementara Fiona dan Louise berdecak kagum (Shirazy, 2008:139).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk dalam ibadah umum dan juga kutipan ini juga termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Hukum bertasbih adalah sunnah bagi setiap muslim. Kutipan di atas menggambarkan ibadah umum berupa zikir, zikir atau bertasbih dapat dilakukan ketika kita mengagumi ciptaan Allah. Bacaan tasbih:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ Hal ini sesuai dengan hadist Nabi berikut ini:

Rasulullah saw telah bersabda, “Barang siapa membaca Subhanallaah wa bi hamdihi (Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya) seratus kali dalam sehari, maka dosanya akan dihapus, meskipun sebanyak buih lautan (HR. Muslim No.4057)

- (4) Masjid ini berdiri di atas tanah wakafnya. Subhanallah, dari jualan nasi pecel bisa wakaf tanah untuk masjid, “kata Almarhum Kyai Muklas suatu ketika” (Shirzy, 2018:4).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk dalam ibadah umum dan juga kutipan ini juga termasuk dalam ranah pendidikan afektif atau sikap. Hukum bersedekah itu adalah sunnah. Kutipan di atas menggambarkan ibadah umum berupa sedekah tanah dari seorang nenek yang telah meninggal. Ia mewakafkan tanahnya untuk membangun masjid, dan ini merupakan amalan jariah untunya. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ

الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِتَّٰخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

يَدٌ ﴿٢٦٧﴾

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S Al-Baqarah Ayat 267).

- (5) Pak Nur merekrut beberapa guru profesional yang berkenan bersedekah tenaga mengajar (Shirazy, 2018:70-71).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk dalam ibadah umum dan juga kutipan ini termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Kutipan di atas menggambarkan ibadah umum berupa sedekah, dimana sedekah tidak hanya berupa materi melainkan kita juga bisa mengamalkan ilmu yang kita punya untuk di sampaikan kepada orang lain dan itu hukumnya sunnah. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ تَلْحَقِ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya. (Q.S Al-Baqarah Ayat 215)

- (6) Untuk hidup, Pak Nur terus mengembangkan usaha baksonya. Dari jualan bakso sebagian hasilnya ia infakkan untuk memberi makan anak-anak yatim (Shirazy, 2018:71).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk dalam ibadah umum dan juga kutipan ini juga termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Melakukan sedekah itu hukumnya sunnah. Kutipan di atas menggambarkan ibadah umum berupa sedekah dimana jika kita dalam membangun usaha memiliki jumlah penghasilan yang lebih,

hendaknya sebagian disedekahkan atau infakkan ke masjid maupun pada anak yatim piatu. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

مَثَلَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي

كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةَ وَآلِلَهُ يُضْعَفُ لِمَن يَشَاءُ وَآلِلَهُ وَآسِعُ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (QS Al-Baqarah ayat 261)

- (7) Selepas pembacaan ayat suci Al-Quran, Pak Nur memberikan sambutan singkat berisi rasa syukur bahwa Rifa telah kembali ke pesantren dengan selamat setelah delapan bulan menjalani hidup di Amerika dan Eropa (Shirazy, 2018:25).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk dalam ibadah umum dan juga kutipan ini juga termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Hukum membaca alquran itu adalah sunnah. Kutipan di atas menggambarkan ibadah umum berupa membaca Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam untuk dibaca. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi berikut ini:

“barang siapa yang membaca satu huruf Alquran maka ia akan mendapat satu kebaikan dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR. Bukhari)

- (8) Tanpa dimulai dengan bismillah segala amal baik jadi sia-sia. Abah dan Ummi saya mengajari itu sejak kecil. Ini doa pailing mudah dan

paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktivitas positif (Shirazy, 2018:43).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk dalam ibadah umum dan juga kutipan ini juga termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Membaca doa ketika memulai sesuatu hukumnya sunnah. Kutipan di atas menggambarkan ibadah umum berupa doa, untuk melakukan atau memulai suatu aktivitas hendaknya dimulai dengan doa supaya selalu di berkahi oleh Allah. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أَحِيبُ دَوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا مِنِّي لِأَعْلَهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS Al-Baqarah ayat 186)

(9) Walimah

Akhirnya abah dan umminya berangkat ke Tanah Suci, tepat sepuluh hari setelah akad nikah dan walimah Ustadz Anam dan Ustazah Maemunah (Shirazy, 2018:156).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk dalam ibadah umum berupa walimah nikah. Kutipan ini juga termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Menikah itu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Kutipan di atas menggambarkan pernikahan yang

dilakukan oleh dua insan manusia yang bertujuan untuk mendapatkan ridha dari Allah dan bertujuan untuk menciptakan keluarga yang tentram, damai dan sejahtera lahir batin. Seperti dalam firman Allah.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS Ar-Rum ayat 21)

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

TABEL 5 ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERKAITAN DENGAN SYARIAH DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY.

No	Syariah	Rincian Nilai Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan Syariah
1.	Ibadah a. Ibadah Khusus	1. Dua kalimat Syahadat a. Memabaca Dua Kalimat Syahadat termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik. 2. Sholat a. Melaksanakan sholat wajib lima

		<p>waktu sehari semalam termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik.</p> <p>b. Melaksanakan sholat sunnah Dhuha termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik.</p> <p>c. Sholat itu diwajibkan bagi setiap muslim yang sudah balig. Termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik.</p> <p>d. Sholat jumat sangat diwajib bagi kaum laki-laki. Termasuk dalam ranah psikomotorik.</p> <p>e. Sholat rawatib dapat dilakukan sesudah atau sebelum sholat fardhu. Termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik.</p> <p>f. Melaksanakan sholat subuh 2 rakaat. Termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik.</p> <p>g. Melaksanakan sholat sunnah Tahajjud termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik.</p> <p>3. Haji</p> <p>a. Melaksanakan ibadah Haji termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik.</p> <p>4. Akad Nikah termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik</p>
	<p>Ibadah Umum</p>	<p>1. Zikir ibadah yang kita lakukan sehari-hari baik dalam pengajian atau sesudah sholat. Termasuk ranah pendidikan</p>

		<p>psikomotorik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Zikir yang umum dilakukan oleh setiap muslim, yaitu zikir ketika kita selesai melakukan sholat. Termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 3. Membaca zikir dan bertasbih termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 4. Bersedekah untuk membangun masjid. Termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 5. Bersedekah tidak hanya berupa materi, tetapi ilmu juga dapat dikatakan sedekah ketika kita mengamalkannya. Termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 6. Menginfakkan harta atau bersedekah termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 7. Membaca Al-Quran termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 8. Membaca “bismillah”. Termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 9. Walimah Nikah termasuk ranah pendidikan psikomotorik.
--	--	--

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Syariah dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang termasuk ibadah khusus terlihat dari tingkah laku tokoh yang ingin masuk agama Islam yaitu dengan syarat mengucapkan atau melafalkan dua kalimat syahadat. Lalu melaksanakan sholat lima waktu sehari

semalam karena sholat merupakan salah satu bukti bahwa kita beriman kepada Allah dan melaksanakan segala perintah-Nya. Selain sholat wajib mereka juga melaksana sholat sunnah sebagai salah satu cara mendekatkan diri dengan Allah. Melaksanakan sholat sunnah rawatib, sholat sunnah Dhuha dan Sholat sunnah Tahajjud. Ibadah lain yang dilaksanakan yaitu dengan pergi haji merupakan pelengkap ibadah yang kita lakukan. Akan tetapi ibadah haji hanya diwajibkan bagi yang mampu saja. Ibadah umum lainnya yang dapat kita lakukan yaitu berupa zikir, doa, sedekah dan memnaca Al-Quran.

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy ini, nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Syariah/Ibadah khusus yaitu syahadat sebanyak 1 data, sholat sebanyak 5 data, haji sebanyak 1 data, dan ibadah umum sebanyak 9 data yang paling banyak ditemukan adalah ibadah khusus yang berkaitan dengan sholat sebanyak 5 data dan berkaitan dengan ibadah umum sebanyak 9 data. Alasannya karena pengarang lebih banyak menonjolkan nilai yang berkaitan dengan ibadah sholat. Ibadah sholat sangat penting karena sholat itu merupakan tiang agama dan amalan yang di anjurkan oleh Allah kepada umat-Nya, serta ibadah umum merupakan suatu ibadah yang sangat sering kita lakukan sehari-hari. Dari teori yang digunakan terdapat dua jenis ibadah yang tidak jumpai dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrah El Shirazy yaitu, zakat dan puasa.

2.3.3 Nilai Pendidikan Agama Islam yang Berkaitan dengan Akhlak

Akhlak, menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan (Suryana, 1997:188-195). Nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan Akhlak yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrah El Shirazy.

2.3.3.1 Akhlak kepada Allah

a. Berdo'a

Adapun kutipan novel yang menggambarkan akhlak manusia kepada Allah dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu berupa do'a :

- 1) “Tanpa dimulai dengan bismillah segala amal baik jadi sia-sia. Abah dan ummi saya mengajari itu sejak kecil. Ini doa paling mudah dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktivitas positif. Dan ketika memutuskan mendaftar pertukaran pelajar ke Amerika, lafaz inilah yang saya ucapkan,” terangnya (Shirazy, 2018:43).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak manusia kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Kutipan novel di atas menunjukkan bahwa segala sesuatu itu harus dimulai dengan doa supaya apa yang kita kerjakan menjadi berkah. Doa yaitu harapan seorang hamba kepada Allah. Allah juga menyukai seseorang yang berdoa kepada-Nya. orang yang menyombongkan

diridan tidak mau berdoa, maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka Jahannam. Allah berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhan berfirman”Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”. (Q.S Al-Ghafir:60)

Abu Hurairoh dia berkata; Rasulullah bersabda, “Allah ‘Azza wa Jalla berfirman: “Aku sesuai dengan prasangka hamba-ku, aku akan bersamanya jika ia berdoa kepada-ku”. (HR. Muslim No.4849)

b. Dzikir

Adapun kutipan dalam novel yang menggambarkan berdzikir kepada Allah yaitu:

- 2) Usai sholat subuh, para santri zikir bersama, dimulai dari zikir yang dicontohkan Baginda Nabi setiap kali usai shalat. Dilanjutkan zikir pagi. Setelah itu Pak Nur memberikan kuliah singkat beberapa menit untuk para santri. Pak Nur menguraikan hadis khairunnas anfa’uhum linnas (Shirazy, 2018:116).

Kutipan di atas termasuk nilai pendidikan agama Islam yang dalam akhlak manusia kepada Allah. Dzikir merupakan perintah Allah dalam A-Qur’an, bisa dilaksanakan sehabis sholat, saat bekerja, dan waktu senggang. Kutipan ini termasuk ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Di dalam dzikir, terkandung hikmah yang besar, yaitu apabila dikerjakan dengan ikhlas dan tulus

akan membantu pengamalannya menjadi pribadi lebih baik. Dzikir berarti memuji, mengucap, menyebut serta mengingat Allah Swt. Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah zikir yang sebanyak-banyaknya”. (Q.S al-Ahzab:41)

- 3) para santri dan masyarakat sekitar ternyata sudah berkumpul di halaman. begitu mobil memasuki halaman, para santri tanpa dikomando mengumandangkan shalawat, enam orang santri putra yang memegang rebana langsung menabuh penuh semangat (Shirazy, 2018:24-25).

Kutipan di atas termasuk nilai pendidikan agama Islam dalam akhlak manusia kepada Allah. Membaca shalawat merupakan salah satu cara untuk beriman kepada Allah dan rasulnya. Kutipan ini termasuk ranah pendidik psikomotorik atau tingkah laku. Dengan bershalawat dapat membuat hati merasa tenang dan selalu berada dalam lindungan serta keridhoan Allah. bershalawat dapat terbebas dari kemunafikan dan dibebaskan dari Neraka. Allah berfirman :

اِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُۥ يُصَلُّوْنَ عَلٰى النَّبِيِّ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا

تَسْلِيْمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Q.S Al-Ahzab Ayat 56).

c. Tawakal

Adapun kutipan dalam novel yang menggambarkan tawakal kepada Allah yaitu:

- 4) Rifa pergi meninggalkan rumah itu dengan hati remuk. Hatinya remuk karena dua hal; pertama, karena dirinya seperti tidak ada harganya sama sekali bagi Arum. Kedua, ia sangat sedih karena punya teman yang sama sekali tidak punya etika seperti Arum. Anak itu boleh saja membencinya, tetapi apakah tidak ada lagi basa-basi. Ia sudah menunggu satu jam, tanpa disugahi setetes air putih sekali pun. Dan diusir begitu saja. Ia jadi ingat saran teman-temannya. Saran mereka ternyata betul. Ia tidak hanya disugahi anjing galak, justru Arum itu ia rasa lebih galak dari anjing piaraan. Ia serahkan semuanya kepada Allah. Ikhtiar maksimal untuk tetap menjalin hubungan baik dengan Arum telah ia lakukan. Jika sudah ikhtiar maksimal hatinya merasa tenang dan tinggal pasrah kepada Allah SWT (Shirazy, 2018:77).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak manusia kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Kutipan di atas menjelaskan bahwa tawakal yaitu menyerahkan segala sesuatu kepada Allah, dengan usaha dan doa. Tawakal yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, karena tawakal adalah suatu kemestian (Alim, 2006:154). Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنَّا بِهِ ؕ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Katakanlah: "Dialah Allah Yang Maha Penyayang kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakkal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata". (Q.S Al-Mulk Ayat 29)

d. Taubat

Adapun kutipan dalam novel yang menggambarkan taubat kepada Allah yaitu:

- 5) "Iya, Nduk, itu benar. Begini, Si Mijan sekarang tobat atau ingin tobat. Dia tadi menangis minta maaf kepada Abah atas segala kesalahan dan dosa-dosa. Ia ingin meminta maaf kepadamu. Secara langsung (Shirazy, 2018:122).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak manusia kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Kutipan novel di atas menjelaskan taubat yaitu keinginan untuk memperbaiki diri kejalan yang lebih baik yang diridai Allah dan memohon ampun atas dosa yang pernah ia lakukan dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Allah menyukai orang yang mau bertaubat kepada-Nya seperti dalam firman;

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri". (Q.S Al-Baqarah:222).

e. Syukur

Adapun kutipan dalam novel yang menggambarkan rasa syukur kepada Allah adalah:

- 6) Pernah ia berfikir, bahwa ia tidak memiliki siapa-siapa di dunia ini. Bahkan nama ayah dan ibunya pun ia tidak tahu. Saat berpikir seperti itu ia begitu nelangsa. Tetapi ia segera menyadari bahwa ia salah. Allah telah

memberikan nikmat berlimpah-ruah. Ia memiliki segala yang dimiliki remaja seusianya. Bahkan lebih. Allah juga telah menganugerahinya orangtua angkat, yang mengasuhnya sejak masih balita, dan tidak ada kurangnya mencurahkan kasih sayang kepadanya. Ia hidup berlimpah cinta (Shirazy, 2018:1-2).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak manusia kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Dari kutipan novel di atas menunjukkan bahwa rasa syukur terlihat dari tokoh yang bernama Rifa terhadap segala sesuatu yang telah Allah berikan kepadanya serta tidak pernah mengeluh, kutipan lain adalah:

- 7) Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah (Shirazy, 2018:17).

Rasa syukur adalah sebuah pengakuan terhadap nikmat yang telah Allah berikan, kutipan di atas termasuk dalam ranah psikomotorik atau tingkah laku. Dengan bersyukur kita akan selalu merasakan ke tentraman hati tanpa merasa kekurangan dalam hal apapun. Rasa syukur bisa kita ungkapkan dengan cara selalu mengingat Allah dimanapun kita berada.

Syukur yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah. Karena itu bersyukur kepada Allah hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri, karena manfaat yang besar akan kembali kepada yang bersangkutan (Alim, 2006:154). Berikut surah yang mengandung tentang syukur.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (Q.S Ibrahim:7)

g. Husnudhon/Berprasangka baik

Adapun kutipan dalam novel yang menggambarkan husnudhon adalah:

- 8) ” Aku sangat menghargai, kebaikan dan tawaran luar biasa kalian. Tapi kau tentu tahu, aku harus membantu banyak orang di sini. Adik-adik kecil yang terlantar di sini. Aku tidak bisa egois. Maafkan diriku, Fifi. Tapi jangan khawatir, jika Tuhan menghendaki, tentu sangat mudah bagi-Nya untuk mempertemukan kita kembali”(Shirzy, 2018:22).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak manusia kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa husnudhon terlihat dari seorang yang selalu berprasangka baik terhadap Allah dan lebih tepatnya selalu menyerahkan segala urusannya kepada Allah. Husnudhon yaitu cara pandang seseorang yang selalu positif, orang yang mempunyai sikap husnudhon akan selalu mempertimbangkan segala sesuatu dengan kepala yang dingin, pikiran dan hati yang tenang dari prasangka yang belum tentu kebenarannya.

- 9) “saya tahu kalian menyayangi ibu. Dan ibu juga menyayangi kalian. Tapi ibu harus pergi. Itu yang terbaik, demi kebaikan banyak pihak. Ibu harus pergi karena ada yang memfutnah ibu. Ada kekuatan yang membuat kepala sekolah kita juga tidak berdaya. Beliau ingin mempertahankan ibu, tapi tidak berdaya. Tidak apa. Ibu merasa ini yang terbaik. Dan Allah pasti akan kasih ganti yang lebih baik (Shirazy, 2018:88).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak manusia kepada Allah dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Kutipan diatas menjelaskan tentang sikap berprasangka baik kepada Allah. menyakini bahwa Allah akan mengantikan sesuatu yang lebih baik daripada sebelumnya. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ بَعْضُ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا

! يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيَبَّ أَحَدُكُم أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ

مَيِّتًا فَكْرِهْتُمُوهُ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Hujurat Ayat 12).

2.3.3.2 Akhlak terhadap diri sendiri

a. Sabar

Adapun kutipan dalam novel yang menggambarkan sabar adalah:

- 1) Rifa menyeka air matanya. Sementara abahnya terus membacakan kitab Al-Mabadi' Al-Fiqhiyyah dan menjelaskan isinya dengan sabar dan telaten, gadis berkerudung putih itu menatap wajah abahnya dengan mata berkaca-kaca (Shirazy, 2018:60).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak terhadap diri sendiri dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Dari kutipan novel di atas menjelaskan bahwa sikap abah yang sabar sabar dalam mengajarkan ilmu yang telah didapatkan. Pak Nur mengajarkan kitab yang telah dipelajarinya dengan gurunya kepada para santrinya dengan sabar dan tidak mengeluh. Sabar merupakan sikap yang disukai oleh Allah Swt. Sabar yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah Swt (Alim, 2006:154). Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl Ayat 96)

b. Optimis

Adapun kutipan dalam novel yang menggambarkan sikap optimisme adalah:

- 2) “Ya, tentu pakai bahasa Inggris. Ini kota pelajar, saya yakin akan banyak yang tertarik. Keuntungan seminar internasional itu buat anak-anak yatim. Ide ini sempat saya bincangkan ke Ridha, dia sepakat dan sudah disampaikan ke Profesor Ruth yang menyambut dengan antusias” (Shirazy, 2018:97-98).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak terhadap diri sendiri dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Dari kutipan novel di atas menunjukkan bahwa optimis yaitu yakin setiap apa yang kita kerjakan akan mendapatkan hasil yang baik. Seperti yang dilakukan oleh Rifa, ia optimis bahwa acara yang ia adakan banyak yang tertarik dan berjalan dengan lancar. Optimis yaitu harapan untuk mendapatkan sesuatu dengan kerja keras dan usaha serta diiringi dengan doa dan bertawakal kepada Allah. Optimis bisa juga diartikan sebagai berpikiran baik tentang Allah dan yakin tentang pertolongan Allah. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Az-Zumar Ayat 53).

c. Ikhtiar

Adapun kutipan dalam novel yang menggambarkan sikap ikhtiar adalah:

- 3) Akan tetap mencoba. Ikhtiar terakhir untuk menyambung silaturahmi dengan seorang teman. Kalau dia tetap tidak mau, ya bagaimana lagi? (Shirazy, 2018:75)

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak terhadap diri sendiri dan berkaitan dengan ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Dari kutipan novel di atas yang menunjukkan sikap ikhtiar terlihat dari sikap Rifa yang terus berusaha menyambung tali silaturahmi kepada temannya dengan melakukan segala usaha terhadap apapun, berusaha sebelum akhirnya ketika semua usaha telah dilakukan barulah bertawakal menyerahkan segalanya kepada Allah. Ikhtiar yaitu berusaha dengan sungguh-sungguh mengeluarkan segala sesuatu yang kita miliki untuk meraih pengharapan dan keinginan yang dicita-citakan. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S An-najm Ayat 39).

d. Amanah

Adapun kutipan dalam novel yang menggambarkan sikap amanah adalah:

- 4) Orang-orang bercerita, itulah awal mula didirikannya panti asuhan di desa itu. Awalnya Pak Nur menyerahkan amanat itu kepada Kyai Muklas yang dituakan di desa itu, sekaligus imam masjid. Tetapi Kyai Muklas tidak mau, sebab yang diberi amanah adalah Pak Nur. Ketika wasiat Mbah Tentrem itu diberitahukan kepada anak-anaknya, mereka semua mendukung, bahkan mereka iuran untuk membangun asramanya dan siap menjadi donatur tetap. Mau tidak mau Pak Nur menunaikan amanat itu. Dan panti asuhan itu diberi nama Darus Sakinah. Artinya rumah ketenangan. Awalnya Pak Nur mau memberi nama Panti Asuhan Griya Tentrem, sesuai nama Mbah Tentrem yang memberi wakaf. Tapi anak sulung Mbah Tentrem minta namanya pakai bahasa Arab saja. Karena Tentrem bahasa Arabnya sakinah, jadilah Darus Sakinah (Shirazy, 2018:4-5)

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak terhadap diri sendiri dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Dari kutipan novel di atas menunjukkan bahwa sikap amanah terlihat dari ketika Pak Nur harus menunaikan amanat yang telah diberikan kepadanya sehingga dapat disebut sebagai seorang yang amanah atau dapat dipercaya. Seperti yang dilakukan Pak Nur yang diberikan amanah oleh Mbah Tentrem untuk mengurus Darus Sakinah.

Dapat dipercaya (*al-amanah*). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah

lawan dari khianat yang amat tercela (Alim, 2006:157). Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا أَلْأَمْنَتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S An-Nisa Ayat 58)

2.3.3.3 Akhlak terhadap sesama manusia

a. Tolong Menolong

Dalam kutipan novel menjelaskan sikap tolong menolong antar sesama manusia adalah:

- 1) Nenek itu menyelamatkannya sebelum hujan lebat turun. Jika hujan lebat itu turun dan ia masih berada di tempat sampah itu, entah bagaimana nasibnya, Ia tidak tahu (Shirazy, 2018:2).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak terhadap sesama manusia dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Dari kutipan novel di atas menunjukkan bahwa sikap tolong menolong yang dilakukan oleh seorang nenek yang menyelamatkan seorang bayi yang dibuang oleh orang tuanya. Manusia mempunyai tiga prediket dalam hidupnya yaitu sebagai insan Tuhan, insan sosial

dan insan politik. Sebagai insan Tuhan harus melaksanakan tugas yaitu beribadah. Sebagai insan sosial ia harus bermasyarakat dan hidup rukun dengan sesamanya. Sedangkan sebagai insan politik harus menjadi warga negara yang baik. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah Ayat 2)

b. Menepati janji

Adapun kutipan dalam novel yang menggambarkan menepati janji adalah:

- 2) Bailah, abahnya harus menunaikan janji. Abah harus berangkat menjenguk si Mijan, kata Pak Nur beberapa saat kemudian. Kali Rifa sama sekali tidak menghalanginya (Shirazy, 2018:64).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak terhadap sesama manusia dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Dari kutipan novel di atas menunjukkan bahwa Abah menepati janji akan menjenguk Si Mijan yang terbaring dirumah sakit. Terlihat dari menepati apa yang telah dijanjikan dan tidak mengingkari janjinya. Apabila berjanji, seorang muslim akan selalu menepatinya,

sekalipun dengan musuh atau anak kecil. Ingkar janji juga termasuk salah satu sifat munafik. Allah menyukai orang-orang yang menepati janji. Menepati janji salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji (Alim, 2006:156).

- 3) “Biar Rif tetap berangkat, Mi. Rifa sudah janji dan menyanggupi. Semoga ini jadi amal saleh, dan pahalanya juga sampai ke Abah.” Aamiin. Jambore itu diadakan di sebuah lapangan desa di daerah Toempang (Shirazy, 2018:164)

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk ke dalam akhlak terhadap sesama manusia dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Dari kutipan novel di atas menunjukkan bahwa Rifa menepati janji yang telah ia sepakati bersama temannya untuk mengisi acara jambore. Allah sangat suka kepada orang-orang yang selalu menepati janji yang telah ia sepakati. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُوَ كَانْصَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا

“Dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail as (yang tersebut) di dalam Al-Quran, sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan ia adalah seorang Rasul dan Nabi”. (Q.S Maryam:54).

d. Dermawan

Dalam kutipan novel menjelaskan sikap dermawan yaitu:

- 4) Mbah Tentrem itu hidupnya pas-pasan saja, lama menjanda, suaminya meninggal sudah lama. Anak-anaknya merantau semua. Tapi tidak pernah merepotkan siapa pu. Dan kalau bicara masalah dermawan, mungkin dari satu kampung ini dia orang yang paling dermawan. Masjid ini berdiri di atas tanah wakafnya. Subhanallah, dari jualan nasi pecel bisa wakaf tanah untuk masjid, “kata Almarhum Kyai Muklas suatu ketika” (Shirazy, 2018:4).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak terhadap sesama manusia dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Dari kutipan novel di atas menunjukkan bahwa begitu dermawannya Mbah Tentrem karena ia mewakafkan tanahnya untuk membangun sebuah masjid yang dapat digunakan oleh masyarakat umum, hal ini terlihat dari suka memberi dan suka berbuat baik kepada orang lain tanpa pandang bulu.

Dermawan (al-munfiqun, menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka. Sebab manusia tidak akan memperoleh kebajikan sebelum mendermakan sebagian dari harta benda yang dicintainya (Alim, 2008:157). Allah sudah berjanji apabila seseorang dermawan, maka Allah akan menggantinya, seperti firman Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya, dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya”.(Q.S Saba’:39).

f. Silaturahmi

Didalam novel menjelaskan sikap silaturahmi antar sesama manusia yaitu:

- 5) Akan tetap kucoba, Ikhtiar terakhir untuk menyambung silaturahmi dengan seorang teman. Kalau dia tetap tidak mau, ya bagaimana lagi? (Shirazy, 2018:75).

Kutipan di atas berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam yang termasuk kedalam akhlak terhadap sesama manusia dan termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik atau tingkah laku. Dari kutipan novel di atas menunjukkan bahwa silaturahmi terlihat dari sikap Rifa yang terus berusaha menyabung tali silaturahmi kepada temannya dan selalu menjaga hubungan dengan sesama meskipun dengan teman yang tidak menyukainya. Silaturahmi mempunyai arti tali persaudaraan, sedangkan bersilaturahmi mempunyai arti mengikat tali persaudaraan.

Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahm, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya. “Kasihlah kepada orang di bumi, maka

dia (Tuhan) yang ada di langit akan kasih kepadamu” (Alim, 2006:155). Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا

زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً. وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ

وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.S An-Nisa Ayat 1)

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

TABEL 6 ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERKAITAN DENGAN AKHLAK DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY.

No	Nilai Pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akhlak	Rincian nilai pendidikan agama tentang Akhlak
1.	Akhlak terhadap Allah	1. Membaca doa termasuk ranah pendidikan psikomotorik

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Membaca dzikir termasuk ranah pendidikan psikomotorik 3. Membaca shalawat termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 4. Tawakal termasuk ranah pendidikan psikomotorik 5. Taubat termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 6. Syukur termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 7. Mengucapkan alhamdulillah segala puji bagi Allah. termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 8. Husnudhon terhadap Allah. termasuk ranah pendidikan psikomotorik.
2.	Akhlak terhadap diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sabar, termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 2. Optimis, termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 3. Ikhtiar, termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 4. Amanah, termasuk ranah pendidikan psikomotorik.
3.	Akhlak terhadap sesama manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tolong menolong sesama manusia, termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 2. Menepati janji kepada sesama manusia, termasuk ranah pendidikan psikomotorik. 3. Menepati janji kepada sesama manusia, termasuk ranah pendidikan psikomotorik.

		pendidikan psikomotorik. 4. Dermawan, termasuk dalam ranah pendidikan psikomotorik. 5. Silaturahmi sesama manusia, termasuk ranah pendidikan psikomotorik.
--	--	--

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akhlak terhadap Allah dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy terlihat dari sikap tokoh yang selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan bertawakal, berdoa, berdzikir serta berhusnudhon kepada Allah. Sedangkan akhlak terhadap diri sendiri terlihat dari sikap tokoh yang sabar, optimis, serta amanah terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu akhlak terhadap sesama manusia terlihat dari sikap tokoh yang saling tolong menolong terhadap sesama, , menepati janji, dermawan, serta sikap silaturahmi terhadap sesama.

Dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak dapat diperoleh data akhlak terhadap Allah sebanyak 8 data, akhlak terhadap diri sendiri sebanyak 4 data, akhlak terhadap sesama manusia sebanyak 5 data. Akhlak terhadap Allah paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 8 data. Alasannya karena pengarang lebih banyak menonjolkan nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah sangat penting karena merupakan suatu wujud rasa syukur kita kepada Allah atas segala nikmat yang telah ia

berikan. Sementara itu akhlak terhadap sesama manusia juga sangat penting karena sebagai orang yang beriman manusia harus berhubungan baik dengan manusia lainnya supaya tercipta rasa persaudaraan dan sikap peduli antar sesama manusia.



BAB III KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan analisis data terhadap novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy tentang analisis nilai pendidikan agama Islam. Penulis mengambil kesimpulan terdapat tiga nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu:

- 3.1 Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akidah yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Nabi, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadar.
- 3.2 Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Syariah yaitu, berupa ibadah khusus yang dianjurkan oleh Allah yang mencakup dalam rukun Islam berupamengucap dua kalimat syahadat, sholat, puasa, zakat dan Haji. Serta ibadah khusus akad nikah. Ibadah umum berupa doa, zikir, sedekah, membaca Al-Quran dan walimah nikah.
- 3.3 Nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Akhlak, yaitu a) akhlak terhadap Allah yang meliputi, berdoa, dzikir, shalawat, tawakal, taubat, syukur, Husnudzon. b) Akhlak terhadap diri sendiri meliputi, sabar, optimis, ikhtiar, amanah. akhlak terhadap manusia c) akhlak terhadap sesama manusia meliputi, tolong menolong, menepati janji, dermawan, dan slaturahmi.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Selama melakukan penelitian penulis mengalami beberapa hambatan yang seperti, penulis hanya kesulitan mencari buku teori pendidikan agama Islam yang relevan. Penulis mencari beberapa penelitian di internet untuk mempermudah penelitian

4.2 Saran

Setelah melakukan kajian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel Habiburrahman El Shirazy penulis mempunyai beberapa saran yaitu:

1. Nilai pendidikan Islam sangat penting bagi generasi muda dan dapat digunakan sebagai bekal ilmu agama dalam kehidupan.
2. Bagi lembaga pendidikan banyak sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan tentang agama yang bermanfaat salah satunya adalah novel.
3. Bagi orang tua juga harus mengajarkan mengenai ilmu agama Islam sejak kecil terhadap anak, untuk menjadi bekal ketika ia tumbuh dewasa.
4. Teruntuk peneliti selanjutnya, agar memperdalam nilai-nilai pendidikan memperdalam nilai-nilai pendidikan agama Islam yang nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmal May. 2018. *Aqidah Akhlak*. Pekanbaru.
- Aminuddin,dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aplikasi Ensiklopedia Hadist
- Daulay dan Pasa. 2012. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta
- El Shirazy, Habiburrahman. 2018. *Merindu Baginda Nabi*. Jakarta: Republika.
- Elisnawati, Yunita. 2016. "Nilai Agama Islam Dalam Novel *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan MN." "Skripsi, Pekanbaru: Fkip UIR
- Hamidy, UU. Dan Edi Yusrianto. 2003. *Metode Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kasenda M, Steven R. Sentinuwo, Virginia Tulenan. 2016. "*Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*".
E- Journal Teknik Informatika, Vol. 9 No. 1 (2016)
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Makbuloh, Deden. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rieneka Cipta.

- Moh. Rifa'i. 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Novita, Lisa. 2014. "Nilai-Nilai Agama Islam yang Terkandung Novel *Cinta Dalam Sujudku* karya Pipiet Senja." Skripsi, Pekanbaru: Fkip UIR
- Novianti, Munir. 2017. "Nilai Religius Dalam Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*." Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Jurnal Literasi: Volume 1, Nomor 2* (73-81)
- Ramayulis, dan Nizar Samsul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sukardjo dan Komarudin Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Silva Deswika, Abdurahman, Zulfirkani. 2012. Struktur dan Nilai Religius Novel "Rinai Kabut Singalang" Karya Muhammad Subhan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri F 426-514
- Toto Suryana, Cecep Alba, Syamsudin dan Udji Asiyah. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Tirtaharja dan Susilo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Yunita, Epi. 2014. "Nilai Agama Dalam Novel *99 Cahaya Dilangit Eropa*." Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. "Skripsi, Pekanbaru: Fkip UIR.